

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER KULIT BUAH
SEMANGKA (*Citrullus lanatus*) TERHADAP HASIL
PENINGKATAN KELEMBABAN KULIT WAJAH
KERING**

LIDYA PIRAN SINTA

5535122971



*Building
Future
Leaders*

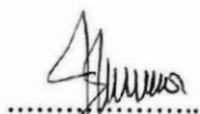
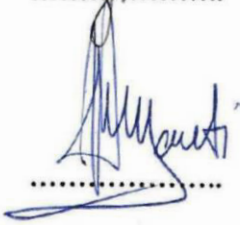
Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



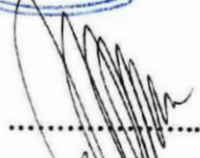

2017

HALAMAN PENGESAHAN

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Nurul Hidayah, M. Pd</u> NIP. 198309272008122001 Pembimbing Materi		14/2/2017
<u>Dra. Harsuyanti RL, M.Hum</u> NIP. 195802091982102001 Pembimbing Metodologi		14/2/2017

PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sitti Nursetiawati, M. Si</u> NIP. 195909021983032001 Ketua Penguji	 	13 Feb 2017
<u>Dra. Mari Okatini, M.KM</u> NIP. 196710091993032001 Penguji I		14/2/2017
<u>Titin Supiani, M.Pd</u> NIP. 197101011997022001 Penguji II		14/2/2017

Tanggal Lulus : 08 Februari 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul PENGARUH PENGGUNAAN MASKER KULIT BUAH SEMANGKA (*Citrullus Lanatus*) TERHADAP HASIL PENINGKATAN KELEMBABAN KULIT WAJAH KERING merupakan asli karya tulis saya sendiri berdasarkan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang telah dipublikasikan dan pernah dipakai untuk mendapat gelar kesarjanaan di lingkungan perguruan tinggi atau instansi manapun kecuali bagian yang sumbernya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Pernyataan ini saya buat sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kesalahan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 8 Februari 2017

Lidya Piran Sinta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kesempatan serta melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian, yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Buah Semangka terhadap Hasil Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering”**. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan. terselesaikannya penulisan penelitian ini tentu tidak lepas dari dukungan dari banyak pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Riyadi MT selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
2. Dr. Jenny Sista Siregar. M.Hum selaku Ketua Program Studi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra. Mari Okatini, M. KM selaku Penasehat Akademik.
4. Nurul Hidayah, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sangat tulus membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dra. Harsuyanti RL, M. Hum selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sangat tulus membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Jakarta yang telah memberikan ilmu beserta inspirasinya kepada penulis.

7. Teristimewa untuk Ibunda serta Ayahanda tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan doa kepada penulis dan menjadi sumber motivasi utama bagi penulis.
8. Seluruh keluarga penulis yang selalu ikhlas membantu, mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Pendidikan Tata Rias Reguler angkatan 2012 terutama Annisa Mutiari, Ery Aulia Fitri, Intan Tri Syuriani dan Savina Rahmawati yang turut memberikan motivasi dan dukungan yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 08 Februari 2017

Lidya Piran Sinta

ABSTRAK

Lidya Piran Sinta, 2017. Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Buah Semangka (*Citrullus lanatus*) terhadap Hasil Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data akurat peningkatan kelembaban kulit dengan menggunakan masker kulit semangka, selanjutnya data tersebut digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan masker tersebut terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering.

Populasi yang digunakan adalah wanita berusia 30-50 tahun yang memiliki jenis kulit wajah kering. Sampel di ambil sebanyak 5 orang. Penelitian dilakukan 8 kali menggunakan *Skin Test Analyzer*. Data yang diukur yaitu nilai kelembaban sebelum dan setelah perlakuan. Aspek yang di nilai yaitu peningkatan kelembaban kulit wajah.

Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan desain pretes-posttes dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, setelah itu melakukan uji t untuk menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan deskripsi teoritis dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menunjukkan kelompok eksperimen sebelum perlakuan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu : $0,138 < 0,337$. Artinya data kelompok eksperimen sebelum perlakuan berdistribusi normal sedangkan kelompok eksperimen setelah perlakuan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu : $0,141 < 0,337$ artinya data kelompok eksperimen setelah perlakuan berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan rumus uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3,865 < 6,39$ berarti data kedua kelompok eksperimen homogen. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus Uji t dimana diperoleh hasil $t_{hitung} = 9,370$ sedangkan t_{tabel} dengan $dk=4$ sebesar 2,13. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan masker kulit semangka terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering.

Kata Kunci : Kulit Semangka, Masker, Kelembaban Kulit Wajah

ABSTRACT

Lidya Piran Sinta, 2017. The effect of using a rind mask of watermelon (Citrullus lanatus) on the results of increased the face dry skin moisture. Thesis. Jakarta. Health and Beauty Program, Faculty of Engineering, State University of Jakarta.

This study attempts to get accurate data of face dry skin moisture by using rind mask of watermelon, furthermore, the data is used to prove there is effect by using a rind mask of watermelon of the results of increase the face dry skin moisture.

A population that used as sample is women aged 30 years to 50 that have a face dry skin problem. The sample collection as many as 5 people. Research done as many as eight times, a measuring instrument use skin analyzer test. The data measured is the value of skin moisture before and after treatment. Aspect in value is increase of face skin moisture.

This research used pre-experimental methods with pretest and posttest design and data analysis techniques using normality and the homogeneity test. After that t test to knowing the result of hypothesis research.

By theoretical description it can be formulated the research hypothesis as follows: do the analysis requirements test by normality and homogeneity test. Data analysis showed for the before treatment group $L_{hitung} < L_{tabel}$: $0,138 < 0,337$. So the data distribution of before treatment group is normal. While after experiment group obtained $L_{hitung} < L_{tabel}$: $0,141 < 0,337$ so the data distribution of after treatment group is normal. To test of homogeneity using F test formulas that obtained $F_{hitung} < F_{tabel}$: $3,865 < 6.39$ it means data of two groups is homogeneous. To hypothesestest used t test formula where the results $t_{hitung} = 9,370$ and t_{tabel} with $dk = 4$ is $2,13$. This item can be concluded that $t_{hitung} < t_{tabel}$ so the zero hypothesis (H_0) is rejected. Thus, there is effect of use a rind mask of watermelon on the result of increased the face dry skin moisture.

Keywords: the rind of watermelon , masks , the face dry skin moisture

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT... ..	vii
DAFTAR ISI... ..	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah	8
1.4. Perumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1.Hakikat Kelembaban Kulit Wajah Kering.....	10
2.1.1.1.Kulit Wajah Kering	10
2.1.1.2.Kelembaban Kulit Wajah Kering	20
2.1.1.3. Perawatan Kulit Wajah Kering.....	23
2.1.2.Hakikat Masker Kulit Buah Semangka	30
2.1.2.1.Masker	30
2.1.2.2. Kulit Buah Semangka.....	33
2.2. Penelitian yang Relevan	39

2.3. Kerangka Konseptual	40
2.4. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	43
3.1.1. Tempat Penelitian.....	43
3.1.2. Waktu Penelitian	43
3.1.3. Subjek Penelitian	43
3.2. Populasi, Sampel dan Variabel Penelitian	44
3.2.1. Populasi Penelitian	44
3.2.2. Sampel Penelitian	44
3.2.3. Variabel Penelitian	45
3.3. Definisi Operasional.....	45
3.4. Metode Penelitian.....	46
3.5. Desain Penelitian	46
3.6. Perlakuan Penelitian	47
3.7. Instrumen Penelitian.....	52
3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.9. Teknik Analisis Data.....	57
3.10. Hipotesis Statistik.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data	61
4.2. Pengujian Persyaratan Analisis	61
4.3. Pengujian Hipotesis.....	63
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.5. Kelemahan Penelitian	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Komposisi Nilai Gizi Masker Kulit Buah Semangka	37
Tabel 3.1. Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	47
Tabel 3.2. Alat dan Bahan Perawatan Kulit Wajah Kering.....	47
Tabel 3.3. Langkah Kerja Perawatan Kulit Wajah Kering	51
Tabel 3.4. Kriteria Penilaian <i>Skin Analyzer</i>	54
Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Kelembaban Kulit Wajah	55
Tabel 3.6. Tabel Uji <i>Liliefors</i>	57
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian	61
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Kelembaban.....	62
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F	62
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Hipotesis dengan Uji t	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Penampang Kulit.....	10
Gambar 2.2. Buah Semangka (<i>Citrullus Lanatus</i>)	34
Gambar 2.3. Kulit Buah Semangka	36
Gambar 2.4. Skema Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 3.1. Skema Metode <i>Quasi Experiment</i>	46
Gambar 3.2. Prosedur Pembuatan Masker Kulit Buah Semangka.....	49
Gambar 3.3. Pemakaian Masker Kulit Buah Semangka.....	51
Gambar 3.4. <i>Skin Analyzer</i>.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen	71
Lampiran 2	Lembar Diagnosa Sampel	72
Lampiran 3	Format Pengukuran Data Kelembaban Kulit Wajah	77
Lampiran 4	Rata-rata Hasil Pengukuran Kelembaban	83
Lampiran 5	Uji Normalitas Data Hasil Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Sebelum Perlakuan.....	84
Lampiran 6	Uji Normalitas Data Hasil Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Sesudah Perlakuan	87
Lampiran 7	Uji Homogenitas.....	90
Lampiran 8	Pengujian Hipotesis	92
Lampiran 9	Alat dan Bahan Perawatan	95
Lampiran 10	Langkah Kerja Perawatan	98
Lampiran 11	Foto Sebelum dan Sesudah Perawatan	103
Lampiran 12	Diagram Hasil Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah.....	104
Lampiran 13	Hasil Uji Lab Kulit Buah Semangka	108
Lampiran 14	Surat Persetujuan Sampel.....	109
Lampiran 15	Tabel Kurva Normal.....	112
Lampiran 16	Nilai Kritis L Uji Liliefors	113
Lampiran 17	Tabel Distribusi t.....	114
Lampiran 18	Tabel Distribusi F	115
Lampiran 19	Petunjuk Penggunaan <i>Skin Test Analyzer</i>	119
Lampiran 20	Riwayat Hidup.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, kecantikan merupakan nilai yang penting dan mendapat perhatian khusus bagi banyak orang terutama kaum wanita. Banyak wanita merasa bahwa kecantikan merupakan anugerah terindah dari sang Pencipta, namun tidak semua wanita dapat menyukai kecantikan yang telah dianugerahkan tersebut. Sebab kecantikan itu sendiri diartikan berbeda-beda pada tiap wanita karena sifatnya sangat relatif dan berkaitan dengan selera.

Kecantikan wanita diartikan berbeda di seluruh dunia. Beberapa negara menganggap bahwa wanita cantik itu memiliki tubuh yang langsing, rambut yang hitam dan lurus, hidung mancung, kulit putih, namun beberapa negara lain menganggap bahwa wanita dikatakan cantik apabila memiliki tubuh yang gemuk, kulit yang kecoklatan, leher yang panjang, rambut ikal dan sebagainya. Jadi, tidak ada definisi yang pasti untuk mengartikan sebuah kecantikan.

Kecantikan bisa terpancar dari berbagai hal seperti melalui keindahan wajah (*beauty*), kecerdasan (*brain*), dan juga kepribadian (*behaviour*). Bila dilihat secara kasat mata, elemen yang mempunyai peran besar pada kecantikan wajah yaitu kulit yang sehat atau normal.

Karakteristik kulit normal diantaranya tekstur kulit halus dan lembut bila disentuh, pori-pori sedang dan elastis, memiliki kandungan air dan minyak yang seimbang, kulit jarang mengalami jerawat atau keriput (Martini dan Primandini, 2009: 48). Dapat dikatakan bahwa kulit yang normal adalah kulit yang tidak

memiliki kelainan atau gangguan kulit. Namun, kulit normal juga memerlukan suatu perawatan rutin untuk menjaga kesehatan, mempertahankan kelembaban, kekenyalan, kecerahan warna dan mencegah dari penyakit kulit yang berbahaya.

Kulit merupakan lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi organ-organ tubuh bagian dalam. Sebagai lapisan pertama, kulit wajah merupakan bagian paling sensitif di antara jenis kulit lainnya pada tubuh manusia. Kulit wajah sendiri dianggap sebagai ikon penting dalam kecantikan, tentu saja karena kulit wajah adalah bagian yang paling pertama dipandang mata. Memiliki kulit wajah yang sehat menjadi salah satu keinginan banyak orang terutama wanita (Susanti, 2014: 2).

Sebagai lapisan paling luar tubuh, kulit memiliki fungsi yang berbeda-beda di masing-masing daerah tubuh, seperti halnya kulit di wajah, kulit di telapak tangan, telapak kaki, kelopak mata dan bagian-bagian tubuh lain menyesuaikan dengan fungsi anatomi dan fisiologisnya. Kulit wajah berfungsi untuk melindungi jaringan wajah dari paparan langsung sinar matahari, polusi udara, dan bagian yang paling sering bersentuhan dengan bahan kimia pada kosmetik serta sebagai daya tarik pertama seseorang. Namun kulit wajah tiap-tiap wanita memiliki perbedaan pada jenis kulitnya.

Secara garis besar, terdapat lima jenis kulit wajah yaitu kulit normal, kering, berminyak, kombinasi dan sensitif. Kulit normal adalah kulit dengan tekstur yang lentur dan kenyal. Pada kulit normal terdapat kelenjar minyak yang memproduksi minyak secara seimbang. Berbeda dengan jenis kulit kering, produksi minyak pada jenis kulit ini sangat sedikit sehingga kulit terlihat tidak segar dan cenderung keriput. Sebaliknya pada kulit berminyak, kelenjar minyak cenderung sangat aktif memproduksi minyak.

Jenis kulit yang keempat yaitu kulit kombinasi. Kulit kombinasi adalah gabungan antara kulit kering dan kulit berminyak. Pada jenis kulit ini, kelenjar

minyak yang terdapat pada bagian tertentu ini bekerja sangat aktif, sedangkan dibagian wajah lain tidak. Jenis kulit yang kelima yaitu kulit sensitif. Kulit sensitif adalah kulit yang mudah iritasi dan terluka.

Pada usia-usia tertentu jenis kulit seseorang mulai mengalami perubahan, misalnya pada sebagian wanita saat menjelang usia 30 tahun kulit akan cenderung kering. Kulit kering adalah keadaan dimana kulit kehilangan kelembaban karena kandungan air yang ada mengalami penguapan yang berlebihan dari dalam ke luar kulit. Kulit kering disebabkan oleh berbagai faktor seperti paparan sinar matahari, radikal bebas, terlalu lama berada dalam ruangan ber-AC, kurangnya asupan air dalam tubuh dan sebagainya.

Mengetahui jenis kulit kering dan permasalahannya sangat penting dilakukan, sebab untuk dapat menentukan perawatan kulit wajah kering yang sesuai sehingga dapat mengembalikan kelembabannya. Perawatan kulit wajah kering dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara preventif (pencegahan) yang dilakukan sebelum terjadinya kelainan dan secara korektif (perbaikan) yang dilakukan setelah timbul kelainan.

Perawatan kulit wajah yang umumnya dilakukan adalah perawatan korektif dimana perawatan tersebut bersifat mengurangi permasalahan/kelainan kulit wajah yang timbul. Perawatan kulit wajah korektif pada kulit kering bertujuan untuk meningkatkan kadar air untuk meningkatkan kelembaban kulit agar kembali sehat.

Pada dasarnya kulit sehat memerlukan kelembaban. Kandungan air pada lapisan epidermis dan dermis kulit sehat berkisar 80% total kulit agar kulit tetap terasa lembut, halus dan bercahaya (Prianto, 2014: 129).

Mempertahankan kelembaban kulit pada jenis kulit kering dapat dilakukan dengan memenuhi asupan air dan menu makanan yang seimbang untuk menjamin kecukupan vitamin dan mineral yang dapat melembabkan kulit serta melakukan perawatan wajah yang bertujuan untuk meningkatkan kelembaban, antara lain dengan mengunjungi tempat-tempat perawatan kecantikan yang menawarkan jasa perawatan kulit modern seperti *facial*, *chemical peeling*, *vitamin c injection* dan lainnya. Pilihan perawatan tradisional pun juga tersedia seperti totok wajah, akupuntur dan lain sebagainya. Namun bagi yang memiliki aktifitas dan mobilitas tinggi sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendatangi tempat-tempat perawatan tersebut, perawatan kulit yang dilakukan sendiri di rumah merupakan hal yang tepat untuk dipilih.

Perawatan wajah secara alami belakangan ini sedang diminati oleh masyarakat, apalagi saat ini media informasi banyak memuat panduan tentang cara membuat kosmetik perawatan wajah yang bisa dibuat sendiri seperti toner, scrub, masker, pelembab dan sebagainya. Dimana kosmetik perawatan tersebut dapat dengan mudah diolah dari bahan-bahan alami yang sering dijumpai disekitar seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, umbi-umbian, susu, madu, telur, minyak dan sebagainya. Bahan-bahan alami tersebut dipercaya memiliki kandungan yang berkhasiat untuk kecantikan dan kesehatan kulit.

Salah satu bahan alami yang dikenal mempunyai banyak khasiat bagi kesehatan dan kecantikan yaitu buah semangka. Buah semangka dikenal dengan rasanya yang unik, manis, berair dan biasanya berwarna merah cerah. Buah ini dipercaya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh dan kecantikan kulit (Susanti, 2014: 21). Buah yang tinggi akan kandungan air ini mampu

menyegarkan, menutrisi, dan menangkal perusakan kulit akibat radikal bebas (Daniel, 2014: 74).

Menurut American Dietetic Assosiation buah semangka mengandung kadar air yang tinggi yaitu 91%. Kandungan air yang melimpah pada buah semangka dapat menghidrasi dengan baik sehingga tidak hanya baik untuk kesehatan tubuh namun juga untuk kecantikan kulit. Buah yang kaya air ini memiliki sifat mendinginkan yang membuat seseorang lebih tenang saat mengkonsumsi maupun menjadikan buah ini sebagai kosmetika perawatan kecantikan. Selain mempunyai manfaat untuk menyegarkan, buah semangka dipercaya dapat menutrisi dan menangkal perusakan kulit akibat radikal bebas.

Semangka merupakan buah dengan komoditas tinggi di daerah tropis seperti Indonesia. Di Indonesia buah semangka banyak di konsumsi masyarakat. Selain karena memiliki banyak kandungan gizi, buah semangka dicari karena kadar airnya yang tinggi dapat menyegarkan setiap konsumennya. Namun masyarakat hanya mengkonsumsi daging buahnya saja dan tidak dengan kulitnya. Dengan jumlah produksi 30 ton/ha/tahun, maka kulit buah yang tidak dikonsumsi masyarakat sekitar 3-5 ton/ha/tahun (Daniel, 2014: 69).

Di bidang kuliner, sudah ada yang memanfaatkan kulit buah semangka menjadi manisan yang enak untuk dikonsumsi. Di negara Arab, kulit buah semangka dimanfaatkan sebagai obat pencegah diabetes.

Hasil penelitian terbaru yang disiarkan Kantor Berita Arab Saudi menyebutkan bahwa kulit semangka dapat menyembuhkan sedikitnya lima macam penyakit yaitu darah tinggi kronis, radang ginjal, sulit buang air kecil, dan sulit buang air besar kronis (Daniel, 2014: 70).

Namun disayangkan belum ada yang memanfaatkan kulit buah semangka sebagai kosmetika perawatan kecantikan. Seringkali kulit buah tersebut hanya dijadikan kudapan, obat, dan sampah organik yang berakhir sebagai pupuk

kompos. Padahal di dalam kulit buah semangka tersebut masih terdapat kandungan yang berkhasiat bagi kesehatan dan kecantikan kulit.

Kulit buah semangka dipercaya bermanfaat untuk menutup serta mengecilkan pori-pori yang terbuka pada wajah sehingga wajah terlihat segar dan muda. Sementara kandungan airnya dapat membantu menjaga kelembaban kulit, mengatasi kulit kering dan kusam (Susanti, 2014: 21).

Kulit buah semangka yang dimaksud disini adalah bantalan daging buah semangka yang berwarna putih, dimana kebanyakan kulit tersebut dibuang karena keras dan rasanya hambar. Di dalam kulit buah semangka tersebut masih terdapat banyak kandungan air dan nutrisi yang dipercaya bermanfaat untuk kecantikan kulit.

Jumlah limbah kulit buah semangka yang tinggi pertahunnya serta kurangnya teknologi pemanfaatan kulit buah semangka sebagai kosmetika perawatan kecantikan di Indonesia, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan limbah kulit semangka tersebut sebagai kosmetika perawatan kecantikan alami. Penulis ingin mengetahui apakah terdapat alternatif lain pemanfaatan limbah kulit buah semangka yang berguna bagi kecantikan.

Mengingat kandungan air yang masih tinggi dalam kulit buah semangka dan ketersediaannya yang berlimpah di Indonesia, penulis terinspirasi untuk memanfaatkannya sebagai kosmetika alami perawatan kulit wajah kering. Dalam hal ini penulis ingin mengolah kulit buah semangka ke dalam bentuk masker wajah alami. Masker wajah dipilih karena pembuatan dan pengaplikasiannya yang

cukup mudah dan masker juga dipercaya dapat membantu menambah kelembaban pada kulit.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis memandang penting untuk mengangkat kasus diatas ke dalam sebuah penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Buah Semangka (*Citrullus Lanatus*) terhadap Hasil Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering”**.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) karena penelitian dilakukan dengan mengambil data dari eksperimen sebenarnya namun tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variabel yang ada. Peneliti akan menguji apakah ada pengaruh pemakaian masker kulit semangka terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering dengan mendata nilai peningkatan kelembaban kulit sebelum perlakuan (*pre test*) dan setelah perlakuan (*post test*). Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan fakta baru yaitu meningkatnya kelembaban kulit wajah kering dengan menggunakan masker kulit buah semangka.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Permasalahan kulit wajah kering dapat diatasi dengan perawatan secara alami.
- b. Kulit kering membutuhkan asupan air dan menu makanan yang seimbang untuk menjamin kecukupan vitamin dan mineral untuk mempertahankan kelembabannya.

- c. Buah semangka merupakan komoditas tinggi di Indonesia yang menyisakan limbah kulit dengan jumlah tinggi pertahunnya.
- d. Kulit buah semangka dapat dimanfaatkan sebagai kosmetika kecantikan alami kulit terutama untuk meningkatkan kelembaban.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, oleh sebab itu penulis membatasinya pada pengaruh penggunaan masker kulit buah semangka terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering. Masker yang dimaksud disini adalah kosmetika alami yang terbuat dari kulit buah semangka yang telah dihancurkan dengan mesin penghalus (blender) sehingga menghasilkan bentuk seperti bubur. Kulit buah semangka yang dimaksud adalah bantalan daging buah semangka yang berwarna putih, dimana kebanyakan kulit tersebut dibuang karena keras dan rasanya hambar.

Peningkatan kelembaban merupakan keadaan dimana kadar air yang terkandung pada wajah jumlahnya semakin meningkat setelah diberikan perlakuan secara rutin. Kulit wajah kering merupakan kondisi kulit kekurangan kandungan air dan nutrisi lainnya sehingga kulit wajah terlihat kering, kasar, kusam, dan cenderung berkeriput.

1.4. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah terdapat pengaruh pemakaian masker kulit buah semangka terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering?”

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh pemakaian masker kulit buah semangka terhadap kelembaban kulit wajah kering.
2. Untuk menjajaki sebuah alternatif baru pengolahan limbah kulit buah semangka.

1.6. Kegunaan Penelitian

Bila ditinjau dari berbagai aspek, penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan penelitian ini bermanfaat untuk menerangkan bahwa limbah kulit buah semangka dapat dimanfaatkan sebagai kosmetika alami.
2. Bagi sampel yang diteliti tentunya pemakaian masker kulit buah semangka secara teratur akan membuat perubahan pada kulit wajah menjadi lebih sehat.
3. Bagi penulis sendiri penelitian ini mempunyai kegunaan untuk membuktikan apakah masker kulit buah semangka dapat meningkatkan kelembaban kulit wajah kering.
4. Bagi masyarakat penelitian ini berguna untuk menerapkan fakta baru dimana cantik itu tidak harus mahal melainkan dapat dengan memanfaatkan kulit buah semangka yang merupakan limbah di lingkungan sekitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

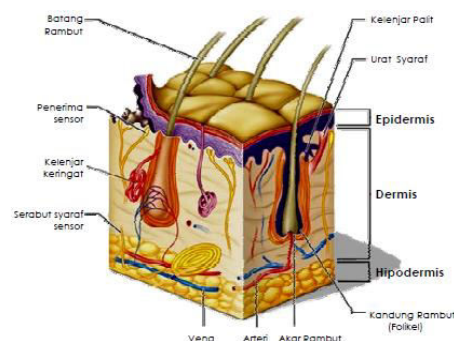
2.1.1. Hakikat Kelembaban Kulit Wajah Kering

2.1.1.1. Kulit Wajah Kering

Kulit merupakan bagian terbesar dari tubuh, dengan luas hampir 2 meter persegi menjadikan kulit sebagai organ tubuh terluas dan paling penting bagi tubuh. Sebagai bagian tubuh yang paling menonjol, kulit menjadi faktor utama yang dapat dijadikan indikator seseorang dikatakan masih muda atau sudah lanjut usia.

Kulit adalah suatu perpaduan yang kompleks dari berbagai lapisan dan sistem yang mengkoordinasi fungsi kulit itu sendiri. Struktur kulit terbagi atas beberapa lapisan, dimulai dari lapisan teratas kulit yang mengalami kontak langsung dengan lingkungan luar tubuh.

Kulit manusia terdiri dari tiga lapisan yaitu epidermis (kulit ari), dermis (kulit jangat), dan lapisan hipodermis (subkutis) (Maharani, 2015: 8).



Gambar 2.1. Penampang Kulit

Sumber : Tata Kecantikan Kulit Jilid 1 (Kusatanti, dkk., 2008: 59)

Lapisan epidermis adalah lapisan terluar kulit, di bagian dasar lapisan ini terdapat sel-sel yang terus membelah dan membentuk sel-sel baru. Sel-sel kulit dibagian teratas epidermis umumnya lebih gepeng dan kandungan airnya semakin atas semakin kecil, yang pada akhirnya menyebabkan vitalitas sel kulit tersebut menjadi sangat rendah kemudian mati. Inilah yang sering disebut sebagai pengelupasan sel kulit mati atau lapisan keratin karena mengandung protein keratin. Proses pembentukan hingga pengelupasan kulit ini berlangsung kira-kira sepanjang 28 hari. Ketebalan lapisan ini berbeda-beda pada setiap orang. Lapisan epidermis yang paling tipis berada pada kelopak mata dan yang paling tebal terdapat pada bagian telapak tangan dan telapak kaki.

Selain sel-sel keratinosit yang terdapat dalam lapisan keratin, pada lapisan epidermis ini terdapat pula sel langerhans yang berfungsi dalam pembentukan sistem imunitas tubuh dan sel melanosit yang berperan dalam memproduksi pigmen yang memberi warna pada kulit. Keaktifan dari sel melanosit ini menentukan perbedaan warna kulit dari individu-individu yang berbeda ras dan didapatkan secara bawaan dari riwayat genetik keluarga. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan sel melanosit adalah paparan sinar matahari.

Lapisan epidermis ini terdiri atas lapisan tanduk (*stratum korneum*), (*stratum lucidum*), lapisan butir (*stratum granulosum*), lapisan tajuk (*stratum spinosum*), dan lapisan tunas (*stratum basalis*) (Maharani, 2015: 9).

Adapun penjelasan dari setiap lapisan keratinosit dalam epidermis ini adalah sebagai berikut: *Stratum korneum* atau lapisan tanduk merupakan lapisan epidermis yang paling atas yang terdiri atas 15-20 lapis sel gepeng tanpa inti, tahan terhadap air dan selalu mengelupas. Lapisan ini mencegah penguapan air

yang berlebihan maupun mencegah masuknya senyawa asing dan mengikat berbagai senyawa yang kemudian melepaskannya kembali secara lambat. Proses pembaruan lapisan tanduk (keratinisasi) terus berlangsung sepanjang hidup, menjadikan kulit ari ini memiliki kemampuan memperbaiki diri. Bertambahnya usia dapat menyebabkan proses keratinisasi berjalan lebih lambat.

Stratum lucidum terletak dibawah lapisan tanduk dan sebagai penghubung dengan *stratum granulosum* terdiri dari protoplasma sel-sel jernih yang kecil-kecil, dan bersifat translusen sehingga dapat dilewati sinar. Lapisan ini sangat tampak jelas pada telapak tangan dan telapak kaki. Disinilah proses keratinisasi bermula. Fungsi lapisan ini adalah untuk mengganti *stratum korneum*.

Stratum granulosum terdiri dari sel-sel granular pipih yang letaknya dibawah *stratum lucidum*. Lapisan ini terdiri dari sel-sel yang lama-kelamaan akan mati kemudian terdorong ke atas menjadi lapisan tanduk. Sel-sel pipih ini mengandung *keratohyalin* (struktur protein) yang memainkan peran penting dalam pembentukan keratin di lapisan atas dan butiran *lamellated* mengandung *glikolipid* yang bertindak sebagai penyekat air.

Stratum spinosum memiliki fungsi untuk mempertahankan kerekatan antar sel dan melawan efek abrasi. Dengan demikian sel-sel *spinosum* ini banyak terdapat di daerah yang berpotensi mengalami gesekan seperti telapak kaki. Lapisan ini mengandung sel-sel *langerhans* yang merupakan bagian dari sistem kekebalan tubuh dan mengikat pada virus dan bakteri untuk menjaga kulit aman dari infeksi.

Stratum basal memiliki fungsi yang cukup besar terhadap pengaturan metabolisme epidermal dan fungsi-fungsi vital kulit. Pada *stratum basal* terjadi

aktifitas mitosis sehingga stratum ini bertanggung jawab dalam proses pembaharuan sel-sel epidemis secara berkesinambungan. Lapisan ini memproduksi sel melanin. Pigmen ini yang menentukan warna kulit seseorang. Melanin mampu melindungi jaringan kulit agar terhindar dari bahaya ultraviolet (Maharani, 2015: 12).

Lapisan kedua atau lapisan tengah setelah lapisan epidermis adalah lapisan dermis. Nama lain dari lapisan ini adalah kulit jangat, di dalam lapisan dermis terdapat pembuluh darah, jaringan otot, serabut saraf, sensor organ, kelenjar keringat, kelenjar minyak, rambut dan folikel rambut. Komponen utama pada dermis adalah serat kolagen dan serat elastin. Kedua serat ini mempunyai fungsi yang berbeda. Serat kolagen memberi kekuatan dan bentuk pada kulit, sedangkan serat elastin bertanggung jawab dengan elastisitas kulit terhadap tekanan dari luar (Prianto, 2014: 25-26).

Semakin bertambahnya usia, kapasitas dari kedua serat ini semakin berkurang dan kulit akan terlihat lebih tipis dan kurang elastis terhadap tekanan. Hal ini dengan jelas dapat kita lihat sebagai kerutan atau keriput. Selain itu dermis juga mengandung pembuluh darah kecil yang berfungsi untuk transformasi oksigen dan karbon dioksida dari dalam tubuh. Daerah kulit yang berambut seperti kulit kepala banyak mengandung kelenjar minyak yang dikenal sebagai kelenjar sebum (*sebaceous gland*). Karena itulah kulit di daerah kepala mengandung minyak (*sebum*) lebih banyak daripada kulit di daerah yang tak berambut. Jadi lapisan dermis ini menentukan tingkat kelembaban kulit seseorang yang bergantung pada kadar kelenjar minyak memproduksi sebum. Pada bagian

dermis ini pula tempat dimulainya akar dan otot rambut yang berfungsi menggerakkan rambut terhadap rangsangan cuaca atau psikis.

Lapisan kulit ketiga yang terletak paling bawah yaitu lapisan sub-kutis. Lapisan ini mengandung sel-sel liposit dan sel-sel lemak yang berfungsi untuk melindungi bagian dalam organ dari trauma mekanik. Di lapisan ini terdapat pembuluh darah, limfa, dan saraf yang merespon stimulus seperti rabaan, rasa nyeri, dan suhu tinggi maupun rendah. Cabang-cabang dari saraf dan pembuluh ini yaitu menuju lapisan kulit jangat. Ketebalan dari lapisan lemak bervariasi pada setiap bagian tubuh. Lemak yang paling tebal yaitu pada daerah bokong dan paling tipis terdapat pada kelopak mata. Tebal - tipisnya lapisan kulit seseorang sangat tergantung kepada faktor keturunan, usia, gaya hidup, diet, dan aktifitas sehari-hari. Hal itu akan mempengaruhi fungsi dari kulit tersebut. Lapisan kulit mempunyai fungsi yang berbeda-beda satu sama lain.

Secara umum fungsi kulit adalah sebagai lapisan proteksi bagian luar tubuh, menyambungkan rangsang perabaan, membantu pengaturan suhu tubuh, memproduksi vitamin D dengan bantuan sinar matahari dan memberikan bentuk dan estetika dari suatu organ tubuh (Prianto, 2014: 27-28).

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi kulit yaitu kulit sebagai lapisan proteksi merupakan kemampuan kulit untuk melindungi tubuh dari berbagai pengaruh negatif dari luar seperti panas sinar matahari, benturan fisik, cuaca dingin, bahan-bahan kimia atau bakteri yang masuk ke dalam tubuh. Kulit untuk menyambungkan rangsang perabaan karena kulit memiliki saraf sensorik yang sangat peka terhadap pengaruh luar. Ujung-ujung saraf pada kulit yang

bekerja menerima rangsangan berupa suhu, nyeri dan tekanan akan menimbulkan reaksi seperti gatal, lebam dan ruam.

Kulit sebagai pengatur suhu tubuh (termoregulasi) yaitu kulit dapat membantu menjaga suhu tubuh tetap stabil. Ketika mengeluarkan keringat tubuh akan terasa dingin karena terjadi penguapan di dalam tubuh, sebaliknya ketika udara terasa dingin maka pembuluh darah akan menguncup agar panas tubuh tidak banyak keluar sehingga tubuh tetap dalam keadaan stabil. Kulit sebagai tempat memproduksi vitamin D, dimana vitamin D dibentuk melalui proses kerja sinar matahari terhadap asam lemak pada sebum. Lemak yang terdapat pada dermis dan sub-kutis berfungsi untuk menyimpan cadangan energi yang berpengaruh terhadap sistem metabolisme tubuh.

Kulit sebagai alat ekskresi yaitu kulit merupakan tempat keluarnya kotoran berupa keringat yang mengandung zat tidak berguna dari dalam tubuh. Selain berupa keringat, kulit juga mengeluarkan sebum yang dapat melembabkan kulit sehingga kulit menjadi tidak kering. Kulit sebagai pembentukan pigmen, pada lapisan subkutis terdapat sel pembentuk melanosit. Sinar matahari memberi pengaruh besar dalam pembentukan butiran melanosit tersebut. Semakin lama kulit terpapar oleh sinar matahari, maka semakin banyak butiran melanosit yang ada sehingga warna kulit menjadi gelap.

Perbedaan warna kulit, usia dan jenis kelamin menentukan penampilan karakteristik kulit seseorang. Selain itu, gaya hidup seseorang juga sangat mempengaruhi terhadap penampilan karakteristik kulit seperti pola makan, olahraga, kurang istirahat, merokok dan stres. Berdasarkan penampilan karakteristik kulit tersebut para ahli telah berhasil menggolongkan kulit ke dalam

lima jenis kulit dengan sifat kekhasan masing-masing. Masing-masing jenis kulit tersebut dapat dengan mudah diketahui pada bagian wajah.

Secara garis besar terdapat lima jenis kulit wajah, yaitu kulit normal, berminyak, kombinasi, sensitif dan kering (Susanti, 2014: 4). Adapun penjelasan masing-masing jenis kulit tersebut sebagai berikut:

- a. Kulit normal adalah kulit dengan tekstur lembut dan kenyal. Pada kulit normal terdapat kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang mengeluarkan minyak (*sebum*) dengan seimbang, tidak berlebihan ataupun kekurangan. Ciri-ciri kulit normal yaitu lembut, lembab, segar, bercahaya, halus, mulus, elastis dan tidak terlihat minyak yang berlebihan atau tidak terlihat kering.
- b. Kulit berminyak disebabkan karena kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat aktif memproduksi minyak (*sebum*). Hal ini dikarenakan kelenjar minyak yang terletak pada lapisan dermis mudah terpicu untuk bekerja lebih aktif. Ciri-ciri kulit berminyak yaitu minyak di daerah T (dahi, hidung, dagu) tampak berlebihan, tekstur kulit tebal, pori-pori besar, tampilan wajah mengkilat, mudah berjerawat dan *make up* tidak mudah melekat. Namun ternyata, kulit yang berminyak ini dapat mencegah timbulnya kerutan sehingga memperlambat terjadinya penuaan dini.
- c. Kulit kombinasi adalah gabungan dari kulit kering dan berminyak. Pada jenis kulit ini, kelenjar minyak yang terdapat dibagian tertentu bekerja sangat aktif sedangkan di bagian lain tidak. Kulit berminyak biasanya terdapat pada bagian T, sedangkan kulit kering terdapat di sekitar pipi. Ciri-ciri kulit kombinasi, kulit di daerah T tampak berminyak dengan

tekstur kulit tebal, sementara daerah pipi berkulit kering dengan tekstur kulit tipis. Faktor genetik adalah salah satu penyebab munculnya tipe kulit kombinasi. Inilah sebabnya tipe kulit ini banyak ditemukan pada orang-orang di Asia dan keturunannya.

- d. Kulit sensitif adalah kulit dengan ciri-ciri tekstur kulit tipis, mudah mengalami alergi, cepat bereaksi terhadap alergen, serta mudah iritasi dan terluka. Pada kulit sensitif, pembuluh darah kapiler dan ujung saraf berada sangat dekat dengan permukaan kulit sehingga kulit sering terlihat kemerahan. Diperlukan bantuan seorang dokter kulit (*dermatologist*) untuk memeriksa kulit sensitif yang mengalami alergi melalui tes alergi-imunologi. Bentuk-bentuk reaksi pada kulit sensitif diantaranya bercak merah, gatal, mudah mengalami iritasi hingga luka serius.
- e. Kulit kering terjadi karena kelenjar minyak (*sebaceous gland*) mengeluarkan minyak (*sebum*) dengan kadar yang sangat rendah sehingga menyebabkan kulit terlihat tidak segar dan cenderung keriput. Ciri-ciri kulit kering antara lain kulit terasa kaku, pecah-pecah, keras dan kurang lembab. Garis atau kerutan di sekitar mata, pipi dan bibir dapat muncul dengan mudah pada wajah berkulit kering. Kulit kering akan terlihat pada bagus usia muda, namun kulit ini akan terlihat semakin keriput dan kering ketika menginjak usia 30 tahun ke atas.

Kulit yang kering adalah kulit yang memiliki kadar minyak yang rendah. Kurangnya kadar minyak pada permukaan kulit ini mengakibatkan kandungan air yang berada di bagian bawah lapisan keratin menguap lebih cepat, yang selanjutnya mengakibatkan kekeringan pada kulit (Prianto, 2014: 130).

Kulit kering pada umumnya diakibatkan karena kondisi cuaca yang tidak stabil, misalnya terlalu lama terkena sinar matahari lalu memasuki ruangan bersuhu dingin dan kelembaban yang rendah. Namun ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi kulit kering, antara lain kurangnya asupan cairan, kurangnya vitamin pada tubuh, usia dan riwayat keluarga (Adijaya, 2014: 208).

Keadaan kulit wajah kering seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Faktor genetik : faktor genetik merupakan kondisi bawaan seseorang sejak lahir yang diturunkan oleh orangtuanya
- b. Pola makan : pola makan yang buruk, kekurangan nutrisi tertentu yang berguna untuk kulit seperti vitamin C dan vitamin E merupakan salah satu pemicu kulit menjadi kering
- c. Penyakit kulit : kulit terserang penyakit tertentu seperti eksim, psoriasis dan sebagainya
- d. Kondisi struktur kulit : kondisi kelenjar minyak yang tidak mampu memberi cukup lubrikasi untuk kulit menimbulkan dehidrasi pada kulit
- e. Kurang tidur : proses regenerasi kulit terjadi saat kita tidur. Oleh karena itu kurang tidur akan mengganggu proses regenerasi kulit. Rata-rata waktu tidur yang dibutuhkan orang dewasa sekitar 8 jam.

2. Faktor Eksternal

- a. Polusi : polusi akan memicu terbentuknya radikal bebas. Radikal bebas akan merusak kolagen dan elastin.
- b. Sinar Ultraviolet (UV) : sinar UV menyebabkan kulit keriput, timbulnya pigmentasi, dan berpotensi menyebabkan kanker kulit.

- c. Perawatan yang tidak tepat : paparan sabun yang berlebihan saat mandi atau mencuci muka serta penggunaan kosmetik yang mengandung alkohol, asam glikolat dan retin-A secara berlebihan akan sangat berpengaruh pada pembentukan kulit kering.
- d. Lingkungan yang kering : lingkungan yang kering adalah lingkungan yang memiliki kelembaban udara sekitar rendah sehingga berpengaruh terhadap kestabilan kadar air dalam kulit (Prianto, 2014: 131).
- e. Berdiam di ruangan ber-AC : kondisi dingin dan udara kering yang dikeluarkan menarik kadar air dalam kulit yang menyebabkan kulit menjadi kering (Prianto, 2014: 131).

Beberapa faktor lain yang dapat menjadikan kulit dalam kondisi kekeringan yaitu sekresi kelenjar minyak serta pemakaian kosmetik perawatan yang mengandung sabun, detergen dan alkohol yang tinggi. Penggunaan sabun yang mengandung detergen tinggi dapat mengikat lemak dan minyak pada permukaan kulit sehingga menghilangkan lemak alami yang dihasilkan kulit.

Kulit kering bisa disebabkan atau diperparah oleh genetik, penuaan atau perubahan hormon, cuaca seperti angin, matahari, dingin atau radiasi *ultraviolet* (UV), pemanas dalam ruangan, mandi air panas dalam waktu lama, kandungan yang keras dalam sabun, kosmetik atau agen pembersih dan obat-obatan (Maharani, 2015: 24).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kulit kering merupakan kulit yang memiliki kadar minyak yang rendah karena kelenjar minyak (*sebaceous gland*) memproduksi minyak (*sebum*) dalam kadar yang sangat rendah sehingga membuat kandungan air yang berada di bawah lapisan

keratin lebih cepat menguap. Jenis kulit ini memiliki ciri-ciri kaku, kusam, pecah-pecah, kasar, bersisik, kering, dan muncul kerutan pada sekitar mata, pipi dan bibir. Kulit kering ini dapat disebabkan oleh hormon, gen, usia, kosmetik, cuaca, polusi, paparan sinar matahari dan pola hidup.

2.1.1.2. Kelembaban Kulit Wajah Kering

Kulit kering merupakan masalah yang sering dihadapi banyak orang, khususnya ketika mencapai usia 30an tahun. Usia ini menyebabkan kelembaban kulit berkurang. Kulit kering memiliki kadar air dan kadar minyak yang sangat rendah sehingga tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Selanjutnya kulit menjadi kasar dan berkerut yang akan membuat penampilan terlihat tua.

Proses penuaan adalah sesuatu yang alami. Proses ini diawali dengan penurunan kadar hormon GHG (*Human Growth Hormon*) yang dimulai pada usia 30-an tahun, dimana kadar GHG menurun menjadi 60%. Pada usia 50-60 tahun kadar GHG hanya 25%, dan selanjutnya terus menurun hingga mencapai 1-5%. Penurunan kadar GHG mengakibatkan proses regenerasi sel-sel tubuh menjadi lambat sedangkan proses perusakan sel-sel tetap berjalan (Fauzi dan Nurmalina, 2012: 172).

Pada usia 30an tahun proses regenerasi sel kulit manusia mulai mengalami penurunan dimana kulit sudah tidak bekerja sebagaimana fungsinya. Proses penurunan regenerasi sel-sel kulit diakibatkan oleh banyak faktor, misalnya karena penyakit, zat-zat oksidan, proses degeneratif alami, pola hidup tidak sehat, trauma, radikal bebas dan sebagainya. Maka dari itu memperhatikan kesehatan kulit menjadi hal yang harus diutamakan bagi orang dewasa dan lanjut usia, baik pria maupun wanita.

Hormon pertumbuhan manusia akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Pada umur 60 tahun volume hormon pertumbuhan hanya tinggal sebesar 25% jika dibandingkan dengan usia 21 tahun (Fauzi dan

Nurmalina, 2012: 173). Pada usia tersebut biasanya elastisitas kulit sudah berkurang dan hal ini pada umumnya disebut dengan proses penuaan.

Faktor-faktor yang membuat proses penuaan manusia bekerja jauh lebih cepat dari yang seharusnya terutama adalah faktor pola hidup yang tidak sehat. Inilah yang dikenal dengan istilah penuaan dini. Keriput dan kulit kering merupakan salah satu tanda dari penuaan dini karena kurangnya kandungan lemak pada kulit. Keriput terjadi karena menipisnya lapisan kolagen dan elastin di dalam lapisan dermis. Dengan bertambahnya usia dan berkurangnya elastisitas kulit, garis ekspresi wajah akan tampak dengan jelas dan menjadi garis permanen sekalipun wajah tidak berekspresi, ini lah yang rentan terjadi apabila seseorang memiliki jenis kulit kering. Salah satu cara untuk mengatasi kulit kering yaitu dengan menjaga kelembaban kulit.

Kelembaban kulit sehat merupakan keadaan dimana konsentrasi air mencapai titik yang seimbang dalam kulit (Prianto, 2014: 135). Kandungan air sangat menentukan elastisitas bagian atas kulit sehingga kulit akan tampak lembut, halus dan bercahaya. Tekstur pada kulit yang lembab terlihat lebih tebal sehingga kulit terlihat lebih rata dan kerutan-kerutan pada kulit wajah tidak terlihat.

Konsentrasi air di dalam kulit dipertahankan oleh barrier minyak di atas permukaan kulit karena barrier minyak tersebut mencegah penguapan air dari dalam ke luar kulit, sehingga kulit tetap terlihat sehat dan lembab (Prianto, 2014: 133).

Kelembaban kulit kering merupakan keadaan dimana produksi minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak jumlahnya tidak cukup untuk melindungi

kelembaban kulit dari penguapan air yang berlebihan dari dalam ke luar kulit. Mengembalikan kadar kelembaban kulit pada prinsipnya adalah menjaga kadar air di dalam kulit.

Kulit yang lembab berarti kulit yang memiliki kadar minyak lebih tinggi daripada kulit yang kering. Kulit yang lembab memiliki kemampuan mempertahankan kadar air lebih tinggi daripada kulit yang kering. Peran kelembaban kulit adalah untuk menjaga kadar air yang berada dalam kulit dalam rangka mempertahankan elastisitasnya (Prianto, 2014: 129).

Kulit yang kering umumnya memiliki kadar minyak yang rendah. Kurangnya kadar minyak pada permukaan kulit ini mengakibatkan kandungan air yang berada di bagian permukaan bawah lapisan keratin menguap lebih cepat, yang selanjutnya mengakibatkan kekeringan pada kulit. Pada tingkat ekstrem keadaan kulit seperti ini disebut dengan istilah *xerosis*. Kulit semacam ini akan terlihat kasar dan bergaris, bagian atas kulit terlihat berkerak disertai rasa gatal. Dalam kondisi demikian kulit akan lebih mudah terkena infeksi bakteri ataupun jamur.

Sering pula ditemui kasus hilangnya kadar air yang cukup besar pada kulit atau yang dikenal dengan *atopic dermatitis*. *Atopic dermatitis* merupakan kelainan kulit yang ditandai adanya kekeringan, kemerahan dan gatal.

Perawatan kulit kering dapat dilakukan dengan cara melumasi kulit dengan pelembab. Tujuannya untuk memulihkan kelembaban kulit (Fauzi dan Nurmalina, 2012: 40). Air akan menghidrasi kulit sehingga membuatnya menjadi lembab, namun kelembaban ini cepat menghilang dengan segera oleh penguapan. Menggunakan pelembab pada kulit akan memberikan lapisan pembungkus sehingga mencegah penguapan air.

Penggunaan pelembab paling baik yaitu setelah mandi atau kulit dibasahi terlebih dahulu dengan air sehingga air akan terperangkap dibawahnya. Hal ini akan menjaga kelembaban kulit lebih lama.

Kulit kering kekurangan asupan cairan juga kekurangan vitamin C (Adijaya, 2008: 9). Keseimbangan komposisi cairan pada tubuh sangat penting untuk dijaga. Terutama pada kaum wanita, kandungan air sangat baik untuk menjaga kelembaban kulit dan memperbaiki dan meregenerasi sel-sel kulit kulit yang telah rusak (Primadiati, 2001: 128). Untuk menghidrasi kulit dengan baik, konsumsi air putih sebanyak 8 gelas atau sekitar 2 liter per hari untuk menjaga kelembaban kulit dan membuatnya tetap elastis (Fauzi dan Nurmalina, 2012: 5).

Vitamin C dan protein dibutuhkan untuk membentuk kolagen, mencegah kerutan atau kendur, pendarahan pada gusi, serta penumpukan pigmen kulit, juga menguatkan pembuluh kapiler. Sumber vitamin C antara lain terdapat pada sayur hijau, buah segar, *blackcurrant*, anggur, dan ceri (Ridwan, 2012: 120).

2.1.1.3. Perawatan Kulit Wajah Kering

Perawatan wajah adalah suatu kegiatan menggunakan kosmetika perawatan baik modern maupun alami yang memiliki tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan fungsi kulit serta memperindah wujud luar kulit yakni agar kulit wajah terasa nyaman, lembut, bersih, putih, halus, lembab, berembun dan bersinar (Kusatanti, dkk., 2008: 191).

Perawatan wajah merupakan salah satu perawatan kulit yang paling penting. Bukan saja karena wajah merupakan bagian tubuh yang sering terlihat, tetapi karena kulit wajah adalah bagian yang paling sensitif dibandingkan kulit

bagian lainnya. Merawat wajah merupakan kebutuhan pokok yang perlu dilakukan terutama oleh kaum wanita untuk menjaga kecantikan.

Seringkali para wanita menghabiskan banyak waktu serta biaya untuk perawatan wajah. Sebenarnya merawat wajah tidak harus mahal dan memakan banyak waktu, yang terpenting adalah kedisiplinan untuk menjaga kebersihan dan kelembabannya hari demi hari.

Anak-anak pada umumnya hanya membutuhkan waktu beberapa hari untuk meregenerasi kulit mereka. Perawatan dengan menggunakan sabun biasa dan membasuhnya dengan air dirasa cukup untuk mempertahankan kelembabannya. Namun perawatan kulit pada orang dewasa menjadi lebih rumit karena kecepatan regenerasi sel kulit mulai melambat pada usia 30an tahun.

Paparan kondisi lingkungan tertentu seperti matahari, angin, polusi, dan zat biologis atau kimia dapat merusak penampilan kulit dan memperburuk proses penuaan dini. Pilihan gaya hidup juga dapat merusak kulit seperti diet yang tidak tepat, mengonsumsi alkohol, merokok dan kurangnya berolahraga dan istirahat yang cukup.

Pada saat kulit berada di lingkungan dengan kadar kelembaban udara yang rendah atau kering, misalnya di kemarau atau saat bekerja pada ruangan ber-AC dalam waktu yang cukup lama, kulit dapat kehilangan kelembabannya yang mengakibatkan terjadinya kulit kering. Kulit kering terjadi karena kadar minyak yang dimiliki kulit rendah dan tidak dapat menghalau terjadinya penguapan kadar air dibawahnya.

Sebagian orang sering membasuh wajah menggunakan sabun dengan tujuan untuk membersihkan ataupun menambah kesegaran kulit wajah.

Sebenarnya pada saat mencuci wajah dengan sabun telah menghilangkan lapisan minyak pada bagian atas dan sekaligus menarik kadar air dalam kulit. Disarankan untuk kembali menggunakan pelembab setelah mencuci muka agar kulit wajah tidak mengalami kekeringan, hal ini bertujuan untuk memulihkan kelembaban kulit.

Kulit yang kering membutuhkan penanganan yang memadai untuk mengembalikan keelastisan dan kelembaban dalam kulit. Salah satu cara yang umumnya digunakan dalam mengatasi kulit kering antara lain dengan penggunaan pelembab (Prianto, 2014: 32).

Pelembab mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Mencegah kerusakan tekstur kulit.
- b. Melindungi bagian atas kulit dengan minyak yang merupakan lapisan pelembab dari kotoran dan debu.
- c. Memberikan warna kulit yang cerah, kulit wajah terlihat elastis dan segar.

Kerutan kulit wajah tidak terlihat jelas dikarenakan permukaan kulit terangkat ke atas oleh adanya efek pelembab.

Prinsip kerja pelembab adalah untuk menjaga konsentrasi air dalam kadar yang seimbang. Pada tipe kulit kering, pori-pori kulit sering kali tampak lebih besar dan umumnya terdapat pada orang yang memiliki kulit yang lebih terang. Kulit pun tampak kusam dan terkadang terlihat mengelupas. Pelembab yang sebaiknya digunakan adalah pelembab dengan bahan utama oklusif (minyak) dalam konsentrasi tinggi. Tujuan utama penggunaan bahan ini adalah untuk menghambat penguapan air yang berlanjut serta mengembalikan elastisitas dan tekstur lembut dari kulit.

Secara prinsip tidak terlihat adanya perbedaan mendasar antara pelembab untuk kulit wajah, tubuh dan anggota gerak. Namun pelembab pada kulit wajah umumnya diperkaya dengan beberapa bahan untuk mendapatkan fungsi tambahan seperti pencerah wajah, vitamin untuk nutrisi kulit, tabir surya yang umumnya mengandung SPF 6-15 dan beberapa zat lainnya.

Penting untuk melakukan perawatan khusus untuk mengembalikan kelembaban kulit wajah secara alami seperti (Adijaya, 2014: 208-211) :

- a. Rajin membersihkan wajah dengan sabun pembersih wajah untuk kulit kering
- b. Pakailah madu di wajah untuk mengembalikan kelembaban kulit yang kering
- c. Mandi cepat apabila menggunakan air hangat. Hal ini dikarenakan kemampuan kulit dalam menyerap air hanya bertahan 10 menit dan kemampuan air melembabkan sel kulit hanya bertahan selama 30 menit
- d. Menggunakan pelembab yang mengandung tabir surya karena sengatan matahari secara langsung dapat membakar kulit
- e. Memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Sebaiknya konsumsilah makanan yang kaya akan vitamin C, asam lemak, magnesium dan beta karoten seperti salmon, coklat hitam, ikan, mangga dan jeruk.
- f. Untuk menjaga kelembaban kulit dari dalam sebaiknya minum air putih setiap hari sebanyak delapan gelas per hari.
- g. Gunakan masker alpukat karena mengandung vitamin E untuk menjaga kesehatan dan kelembaban kulit yang kering.
- h. Jangan mengeringkan wajah terlalu kasar saat menggunakan handuk karena akan mengganggu kelembaban kulit.

Kulit kering pada umumnya terlihat kusam dan kasar karena mempunyai kadar minyak yang rendah. Jangan terlalu sering mandi dengan menggunakan air hangat karena akan membuat semakin hilangnya kadar minyak pada wajah. Jika pagi hari gunakan tabir surya sedangkan pada malam hari gunakan krim pelembab. Jangan menyeka wajah terlalu kasar karena hal itu dapat menghilangkan kadar minyak dan air pada wajah.

Menurut Kusatanti, dkk. (2008: 241), perawatan kulit kering juga dapat dilakukan secara rutin yaitu setiap hari dan secara berkala. Perawatan kulit kering yang dilakukan setiap hari meliputi :

- a. Pembersihan wajah dan leher dengan krim pembersih yang mengandung *emollients* untuk mencegah dehidrasi. Angkat dengan waslap yang telah dicelupkan dalam air hangat.
- b. Selanjutnya bubuhkan *face lotion* pada sepotong kapas, tepuk-tepuukkan ke seluruh wajah dan segera gunakan pelembab.

Perawatan kulit kering yang dilakukan secara berkala, antara lain setiap 10 hari sekali dengan cara :

- a. Mengoleskan krim pemijat ke seluruh wajah, leher, dada atas dan pundak setelah wajah dibersihkan. Lakukan pemijatan dengan lembut dan hati-hati.
- b. Angkat krim pemijat dengan air hangat hingga bersih.
- c. Siapkan masker untuk kulit kering. Oleskan campuran masker ke seluruh wajah dengan bantuan kuas. Cara mengoleskan mulai dari dagu, pipi kanan, pipi kiri, hidung dan dahi.
- d. Biarkan masker kering dengan sendirinya selama ± 30 menit dan istirahatkan agar diperoleh hasil maksimal.
- e. Angkat masker dengan handuk kecil yang telah dicelupkan dalam air hangat.

Perawatan wajah yang dapat dilakukan setiap hari meliputi membasuh muka dengan sabun khusus untuk kulit kering, melakukan *deep cleansing* menggunakan krim pembersih yang mengandung lemak, menggunakan tabir surya dan pelembab serta mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak, vitamin C, minum air putih serta tidur cukup. Sedangkan perawatan yang dilakukan secara berkala meliputi treatment menggunakan kosmetika seperti scrub dan masker baik secara modern maupun alami.

Menurut Safitri (2014: 102), beberapa cara yang bisa dilakukan untuk merawat kulit kering adalah sebagai berikut :

- a. Kulit kering perlu pelembab dan pijatan lembut secara teratur untuk meningkatkan sirkulasi darah dan mengaktifkan kelenjar penghasil sebum.
- b. Jangan menyeka wajah jika memiliki kulit kering. Setelah cuci muka, lap wajah dengan lembut.
- c. Gunakan krim pelembab pada malam hari.
- d. Oleskan krim atau minyak bayi setelah mandi.
- e. Oleskan krim susu di malam hari.

Menurut beberapa teori yang dikemukakan diatas, perawatan wajah yang sebaiknya rutin atau setiap hari dilakukan untuk mengatasi kulit wajah kering adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembersihan kulit wajah dengan menggunakan sabun wajah dengan kadar pH (tingkat keasaman) yang sesuai untuk jenis kulit kering. Semakin tinggi pH sabun maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk mengangkat minyak. Gunakan sabun yang mengandung lemak.
- b. Gunakan susu pembersih yang berbahan dasar minyak untuk mengangkat sisa riasan pada wajah dan jangan menggunakan *toner* atau *astringet* yang akan membuat kulit menjadi kering karena kandungan alkohol yang terdapat di dalamnya.
- c. Gunakan pelembab yang mengandung tabir surya untuk melindungi kulit dari sengatan matahari siang hari dan pada malam hari gunakan madu sebagai pelembab alami karena madu memiliki kemampuan mengikat air sehingga berkhasiat melembabkan kulit wajah.
- d. Konsumsi makanan yang kaya akan vitamin C, asam lemak, magnesium dan beta karoten seperti ikan salmon, cokelat hitam, mangga dan jeruk.
- e. Untuk menjaga kelembaban kulit sebaiknya minum air putih sebanyak 8 gelas atau 2 liter perhari.
- f. Jangan mengeringkan wajah terlalu kasar dengan menggunakan handuk karena dapat mengganggu kelembaban kulit. Solusinya, handuk hanya cukup ditepuk-tepukan saja pada wajah dengan lembut untuk mengeringkannya.

Perawatan wajah yang dilakukan secara berkala untuk mengatasi kulit kering adalah menggunakan masker wajah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembersihan kulit wajah dengan menggunakan sabun wajah dengan kadar pH (tingkat keasaman) yang sesuai untuk jenis kulit kering.
- b. Mengoleskan susu pembersih/krim pemijat ke seluruh wajah, leher, dada atas dan pundak setelah wajah dibersihkan. Lakukan pemijatan dengan lembut dan hati-hati.
- c. Angkat susu pembersih/krim pemijat dengan air hangat hingga bersih.
- d. Siapkan masker untuk kulit kering. Oleskan campuran masker ke seluruh wajah dengan bantuan kuas. Cara mengoleskan mulai dari dagu, pipi kanan, pipi kiri, hidung dan dahi.
- e. Biarkan masker kering dengan sendirinya selama ± 30 menit dan istirahatkan agar diperoleh hasil maksimal.
- f. Angkat masker dengan handuk kecil/waslap/spons yang lembab.
- g. Setelah wajah benar-benar bersih keringkan dengan menggunakan tissue dengan cara ditepuk-tepuk.
- h. Oleskan pelembab pada wajah untuk mencegah proses penguapan air sehingga kelembaban wajah bertahan lama.

Dalam kasus kulit kering, memperbaiki atau memperbaharui sel-sel kulit mati merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan karena kulit kering seringkali terlihat kusam dan mengelupas. Pada prinsipnya, memperbaiki atau memperbaharui sel-sel kulit mati dilakukan dengan mengangkat sel-sel kulit mati dari lapisan atas kulit (dalam hal ini lapisan tanduk atau *stratum korneum*). Hal ini

dapat dilakukan dengan menggunakan *scrub*. *Scrub* merupakan butir-butir halus yang berasal dari pengolahan alamiah biji-bijian. Namun saat ini banyak sekali produk sintetik yang digunakan sebagai pengganti bahan *scrub* yang berasal dari biji-bijian karena butir-butirnya sangat halus dan cenderung tidak mengiritasi kulit.

Selain *scrub*, masker juga disarankan untuk mengatasi permasalahan kulit kering. Masker yang dikenal saat ini sebenarnya mengandung banyak fungsi di luar sekedar mengangkat sel-sel kulit mati. Fungsi lainnya adalah meregenerasi sel kulit mati, membersihkan pori-pori wajah dari sumbatan atau spot dan juga untuk melembabkan kulit wajah.

2.1.2. Hakikat Masker Kulit Buah Semangka

2.1.2.1. Masker

Pada zaman Cleopatra, kaum wanita sudah bereksperimen meramu berbagai bahan alami untuk dapat dijadikan sebagai masker. Misalnya dengan menggiling beras yang dicampur dengan kunyit hingga menjadi tepung, kemudian dibentuk bulat-bulat dan dikeringkan di bawah sinar matahari. Setelah kering ramuan ini dicampurkan dengan air kemudian dioles diseluruh kulit wajah. Masker ini dikenal dengan sebutan bedak dingin dikarenakan dapat memberikan sensasi dingin saat dipakai dan berkhasiat menghaluskan dan mendinginkan kulit wajah. Namun saat ini, pembuatan bedak dingin dapat disederhanakan dengan dibuat sebagai masker.

Masker adalah kosmetik perawatan yang berguna untuk untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel tanduk yang sudah siap mengelupas, menghaluskan dan mencerahkan kulit, meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, memberi rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus dan kencang (Anonim, diacu dalam Kusatanti, dkk., 2008: 223).

Masker cenderung dianggap sebagai suatu kegiatan ekstra dari apa yang sebenarnya dibutuhkan karena pemakaian masker yang rutin dilakukan dapat memperoleh hasil yang lebih memuaskan. Masker yang dikenal saat ini sebenarnya mengandung banyak fungsi di luar sekedar mengangkat sel-sel kulit mati. Fungsi lainnya adalah membersihkan pori-pori wajah atau spot, sebagai pelembab wajah dan ada juga yang berfungsi untuk mengatasi jerawat.

Masker wajah adalah pasta krim atau gel yang diterapkan pada wajah setelah dibersihkan. Masker sering mengandung mineral, vitamin, minyak esensial, dan atau ekstrak buah (Fauzi dan Nurmalina, 2012: 156). Ada berbagai jenis masker dibuat untuk tujuan berbeda, misalnya untuk mengecilkan pori-pori, mengencangkan kulit, mengurangi bekas jerawat, mencerahkan wajah dan melembabkan kulit.

Beberapa masker dirancang untuk menguat atau kering pada wajah hampir seperti plester, sedangkan beberapa lainnya tetap basah. Efek yang dirasakan dari penggunaan masker meliputi revitalisasi, penyembuhan, penyegaran dan dapat menghasilkan manfaat yang bersifat sementara atau jangka panjang bergantung pada lingkungan, faktor dari dalam tubuh dan perawatan kulit lainnya.

Masker memiliki berbagai fungsi dan manfaat bagi kulit wajah, di antaranya (Muliyawan, 2013:173) :

- a. Memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif.
- b. Mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam.
- c. Memperbaiki dan mengencangkan kulit.
- d. Memberi nutrisi, menghaluskan, melembutkan, dan menjaga kelembapan kulit.
- e. Mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi.
- f. Memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.

Pemakaian masker direkomendasikan dua kali dalam seminggu dan masker sebenarnya merupakan tambahan perawatan wajah yang lebih intensif untuk mendapatkan hasil yang cepat dan lebih memuaskan (Prianto, 2014: 84). Masker dapat dihilangkan dengan membilas wajah dengan air, menyeka dengan kain lembab, atau mengelupasnya dengan tangan.

Masker dapat ditemukan di mana saja seperti toko obat atau toko kosmetik, dan dapat bervariasi dalam konsistensi dan bentuk (Fauzi dan Nurmalina, 2012: 156-157). Bentuk-bentuk masker yang tersedia di pasaran biasanya berupa :

- a. Pekat, yang merupakan konsistensi yang lebih tebal dan akan menarik kotoran keluar (terkadang membawa minyak alami juga) dari pori-pori
- b. Krim, yang tetap basah untuk melembabkan kulit
- c. Lembaran, dimana topeng kertas dibasahi dengan cairan untuk melembutkan dan melembabkan kulit
- d. Hibrida/krim yang memasukkan manik-manik kecil untuk menghilangkan sel-sel permukaan kulit mati

Masker yang cocok digunakan untuk jenis kulit kering yaitu yang berbentuk krim karena jenis masker ini tidak menyerap kelebihan minyak pada kulit wajah. Efek utama dari penggunaan masker ini adalah untuk mencegah hilangnya kandungan air dari kulit wajah. Hasil akhir penggunaannya berupa meningkatnya kelembaban di daerah wajah.

Menurut cara pengangkatannya, secara garis besar masker digolongkan menjadi dua kelompok yaitu masker yang dibersihkan dengan air dan masker yang dikelupas (Prianto, 2014: 84-85). Masker yang dibersihkan dengan air biasanya dibersihkan menggunakan air hangat. Pada umumnya bahan dasar masker ini adalah bahan dasar bedak yang terbuat dari seng oksida, titanium dioksida, kaolin, kalamina. Masker ini dibiarkan di daerah wajah sekitar 15-20 menit baru kemudian dibilas dengan air hangat atau sabun pembersih muka. Sedangkan masker yang dikelupas pada saat pemakaian, masker ini biasanya

dilapisi kain kasa sehingga tetap memungkinkan penyerapan zat-zat terpenting dari masker sekaligus mempermudah pada waktu pengangkatan.

Menurut pengolahannya, masker dibagi ke dalam dua kelompok yaitu masker modern dan masker alami (Kusatanti, dkk., 2008: 223). Masker modern terbuat dari bahan-bahan kimia tertentu yang bertujuan untuk memberikan efek nyata pada kulit wajah, sedangkan masker alami adalah masker yang dibuat dari bahan-bahan alami seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan dan bahan alami lain seperti madu, minyak zaitun, tanah, lumpur, abu vulkanik yang hasilnya baru akan terasa jika dilakukan secara rutin. Masker alami ini berfungsi untuk menutrisi, membersihkan dan menjaga kelembaban kulit.

Keunggulan masker alami yaitu sebagai berikut :

- a. Bahan-bahan mudah didapatkan
- b. Tidak menimbulkan efek samping
- c. Pembuatan bisa dilakukan sendiri dirumah dan kapan saja
- d. Hemat waktu dan biaya

2.1.2.2.Kulit Buah Semangka

Salah satu bahan alami yang dipercaya memiliki khasiat bagi kecantikan yaitu buah semangka (*Citrullus Lanatus*). Buah yang berbentuk bola ini merupakan tanaman yang tumbuh merambat. Dalam bahasa Inggris semangka disebut *Water Mellon*. Besarnya kira-kira seukuran kepala manusia, berwarna hijau atau hijau bergaris putih. Dagingnya umumnya merah, berair dan berbiji, tetapi ada juga yang berwarna kuning.



Gambar 2.2. Buah Semangka

Sumber :Dokumen Pribadi, Desember 2016

Semangka atau tembikai (*Citrullus lanatus*, suku ketimun-ketimunan atau *Cucurbitaceae*) adalah tanaman merambat yang berasal dari daerah setengah gurun di Afrika bagian selatan. Tanaman ini masih sekerabat dengan labu-labuan (*Cucurbitaceae*), melon (*Cucumis melo*) dan ketimun (*Cucumis sativus*) (Daniel, 2014: 53-54).

Buah semangka memiliki kulit yang keras, berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik-larik hijau tua. Tergantung kultivarnya, daging buahnya yang berair berwarna merah atau kuning (Daniel, 2014: 55).

Terdapat puluhan varietas/jenis semangka yang dibudidayakan, tetapi hanya beberapa jenis yang diminati para petani dan konsumen. Di Indonesia, varietas yang cocok dibudidayakan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu semangka lokal (Semangka Hitam dari Pasuruan, Semangka Batu Sengkaling dan Semangka Bojonegoro) dan Semangka Hibrida Impor yang mempunyai keunggulan sendiri (Daniel, 2014: 56).

Semangka banyak mengandung air, vitamin B6, vitamin C, kalium dan juga mengandung senyawa antioksidan yang membantu melawan radikal bebas penyebab kerusakan sel. Semangka juga kaya asam amino *citrulline* dan *arginin* yang keduanya memiliki dampak positif bagi tubuh (Daniel, 2014: 66-67).

Semangka mengandung vitamin A, mineral, potasium, antioksidan berupa vitamin A dan C, dan likopen yang sangat baik untuk kecantikan kulit.

Kandungan tersebut dapat menangkal kulit dari radikal bebas, melembabkan kulit dan menyegarkan kulit (Adijaya, 2014: 329).

Semangka memiliki kandungan likopen yang ampuh memerangi radikal bebas akibat pola makan yang kacau, polusi, atau pikiran negatif sehingga kekebalan tubuh menurun dan kulit tubuh menjadi kering, suram, serta kendur. Dengan likopen radikal bebas bisa langsung lumpuh. Bahkan, likopen mampu menumpas bibit kanker. Banyak makan semangka dapat menurunkan resiko kanker mulut rahim dan kanker pankreas pada perempuan (Martini dan Primandini, 2009: 102).

Adapun manfaat buah semangka karena kandungannya sebagai berikut :

- a. Vitamin C yang sangat tinggi dalam buah semangka membuat kulit menjadi cerah dan segar.
- b. Buah semangka juga bisa untuk mengurangi kadar kolesterol yang tinggi dalam tubuh manusia.
- c. Buah semangka sangat baik untuk mencegah dan mengobati penyakit jantung.
- d. Buah semangka dapat membantu seseorang yang sedang menjalani diet karena semangka adalah salah satu buah yang bebas lemak dan tinggi kandungan air.
- e. Buah semangka dipercaya dapat mencegah penyakit kanker karena mengandung zat yang disebut karotenoid yang memiliki kandungan likopen. Zat likopen inilah yang kuat terhadap virus penyebab penyakit kanker.
- f. Buah semangka mengandung senyawa antioksidan yang membantu melawan radikal bebas penyebab kerusakan sel.

Bagian hijau di dekat kulit buah semangka merupakan bagian terpenting selain warna dagingnya yang berwarna merah atau kuning (Martini dan Primandini, 2009:102).

Tidak hanya bagian buahnya saja yang berguna, kulit semangka pun memiliki khasiat yang tidak kalah penting. Memang tak banyak teknologi pemanfaat kulit semangka di Indonesia. Namun, di negeri Arab, semangka banyak dimanfaatkan sebagai makanan pencegah diabet, dengan cara menghaluskan kulit semangka hingga menjadi bubur dan mengkonsumsinya secara rutin setiap pagi dan sore hari (Daniel, 2014: 69).



Gambar 2.3. Kulit Buah Semangka

Sumber : Dokumen Pribadi, Desember 2016

Selain bermanfaat untuk kesehatan tubuh, kulit buah semangka juga bermanfaat bagi kecantikan kulit. Kulit buah semangka dipercaya dapat menjadi solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan kulit kering.

Kulit semangka bermanfaat untuk menutup serta mengecilkan pori-pori yang terbuka pada wajah sehingga wajah terlihat lebih segar dan muda. Sementara kandungan airnya dapat membantu menjaga kelembaban kulit, mengatasi kulit kering dan kusam (Susanti, 2014: 21).

Mengingat masih banyak kandungan kulit buah semangka yang bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit dan tingginya ketersediaan kulit buah tersebut, maka tidak menutup kemungkinan pengolahan kulit buah semangka juga dapat dilakukan di Indonesia.

Air merupakan penyusun terbesar kulit buah semangka, oleh karena itu kulit semangka dipercaya dapat meningkatkan kelembaban kulit kering. Di bawah ini terdapat hasil uji laboratorium masker kulit buah semangka. Nilai yang terkandung di dalam 100 gram masker kulit buah semangka adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Komposisi Nilai Gizi dalam 100 grMasker Kulit Buah Semangka

No.	Parameter	Kandungan	Satuan
1.	Protein	1.585	gram
2.	Lemak	0.005	gram
3.	Serat	0.595	gram
4.	Fosfor	9	mgram
5.	Kalsium	25	mgram
6.	Magnesium	5	mgram
7.	Potasium	80	mgram
8.	Besi	0.455	mgram
9.	Vitamin B1	0.315	mgram
10.	Vitamin B2	0.025	mgram
11.	Vitamin B3	0.485	mgram
12.	Vitamin C	11.255	mgram
13.	Likopen	0.565	mgram
14.	Fenolat	85	mgram
15.	Air	93.225	mgram

Sumber : Mula Tama Laboratorium, 2016

Berdasarkan tabel kandungan nilai gizi kulit buah semangka diatas, dapat diketahui bahwa penyusun terbesar terdiri atas air, fenolat, potasium dan vitamin C. Zat tersebut dipercaya memiliki manfaat untuk meningkatkan kelembaban wajah.

Air merupakan unsur terbanyak yang terdapat dalam tubuh manusia-kurang lebih 70% dari seluruh berat tubuh. Air berguna sebagai air berguna sebagai alat untuk menyampaikan nutrient ke seluruh bagian tubuh-selain juga sebagai alat untuk menyampaikan panas hasil pembakaran dalam tubuh. Keseimbangan komposisi cairan di dalam tubuh sangat penting untuk menjaga kelembaban kulit dan memperbaiki dan meregenerasi sel-sel kulit yang telah rusak. Gangguan keseimbangan cairan dapat menimbulkan gangguan transportasi mineral dan keseimbangan elektrolit dalam cairan tubuh sehingga dapat mengganggu mekanisme kerja organ atau bahkan bisa menimbulkan penyakit yang membahayakan (Primadiati, 2001: 128).

Potasium merupakan nama lain dari kalium. Potasium dapat bermanfaat untuk kesehatan kulit karena membantu menjaga keseimbangan air berdasarkan kebutuhan sel, maka zat yang tergolong ke dalam mineral ini juga membantu menjaga kulit agar tetap terhidrasi dan terjaga kelembabannya. Selain itu potasium juga membantu pertumbuhan sel-sel tubuh termasuk pada jaringan kulit.

Senyawa fenolat sebagai antioksidan alami akhir-akhir ini banyak dikaji karena dapat berperan sebagai komponen pangan fungsional dan suplemen makanan. Hal itu disebabkan karena fungsi antioksidan dalam tubuh yang dapat mencegah berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas seperti kanker dan jantung koroner (Andayani, 2012: 37).

Vitamin C dan protein dibutuhkan untuk membentuk kolagen, mencegah kerutan atau kendur, pendarahan pada serta penumpukan pigmen kulit, juga menguatkan pembuluh kapiler (Ridwan, 2012: 120).

Kandungan nilai gizi yang terkandung dalam kulit buah semangka memiliki pengaruh dalam perawatan kulit wajah seperti air yang dapat menghidrasi kulit dengan baik sehingga menyegarkan dan melembabkan kulit, potasium yang berfungsi menjaga keseimbangan air, fenolat sebagai antioksidan pencegah kerusakan sel serta vitamin C dapat membantu produksi kolagen yang dapat mempertahankan kekenyalan dan elastisitas kulit.

Oleh sebab itu, sebaiknya kulit buah semangka diolah menjadi produk perawatan kecantikan alami berupa masker wajah karena dipercaya dapat

mengatasi permasalahan kulit wajah kering. Adapun cara membuat masker kulit buah semangka sebagai berikut:

- a. Bahan : 100gr kulit buah semangka
- b. Alat : Blender, mangkuk, dan kuas masker
- c. Cara pembuatan : Pisahkan kulit dengan buah semangka, kupas bagian luar kulit semangka yang berwarna hijau lurik, cuci bersih kulit buah tersebut, potong-potong hingga seukuran dadu, haluskan dengan blender hingga berbentuk seperti bubur.

2.2. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dan sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Afifah Nur Indah Sari (UNY: 2015) yang berjudul Pemanfaatan Kulit Buah Semangka sebagai Masker Anti Flek Hitam pada Wajah. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
 - a..Zat yang terkandung dalam masker kulit semangka sehingga dapat digunakan sebagai alternatif untuk menghilangkan flek hitam pada wajah adalah saponin.
 - b. Langkah – langkah pembuatan masker kulit semangka mudah dilakukan. Masker yang dihasilkan berwarna hijau kecoklatan dan beraroma khas kulit semangka bercampur dengan aroma khas lidah buaya.
 - c. Cara penggunaan masker kulit semangka tidak sulit dilakukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan masker kulit buah semangka sebagai variabel bebas dan

menggunakan metode eksperimen. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, jika penelitian ini mengukur intensitas flek hitam pada wajah, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kelembaban kulit wajah kering setelah menggunakan masker kulit buah semangka.

2. Menurut Anonim yang diacu dalam Daniel (2014: 70), Penelitian Lembaga Medis Biologi (Yordania) yang dipublikasikan melalui Kantor Berita Arab Saudi menyebutkan bahwa kulit semangka dapat menyembuhkan sedikitnya lima macam penyakit, yaitu darah tinggi kronis, radang ginjal, sulit buang air kecil, dan sulit buang air besar. Lembaga tersebut memberikan jaminan bagi pasien dapat sembuh setelah melakukan pengobatan teratur selama sebulan.

Pengobatan darah tinggi dapat dilakukan dengan cara mengeringkan kulit semangka, tumbuk halus lalu masak dengan air secukupnya. Pasien yang meminumnya secara teratur tiap hari selama sebulan, penyakit darah tingginya bisa disembuhkan secara total.

Pengobatan empat penyakit lainnya dapat dilakukan dengan cara memotong kecil kulit semangka, lalu dimasak hingga menjadi adonan. Simpanlah adonan tersebut di dalam botol kaca yang ditutup rapi. Pasien penderita gagal ginjal, sulit buang air kecil, sulit buang air besar kronis, dianjurkan memakan adonan tersebut satu sendok makan setiap hari sebelum sarapan. Lakukan hal ini selama satu bulan untuk penyembuhan.

2.3. Kerangka Konseptual

Kulit kering merupakan masalah yang sering dihadapi banyak orang khususnya wanita yang telah berusia 30 tahun ke atas. Bagi sebagian orang jenis

kulit ini bisa sangat mengganggu karena penampilan jenis kulit ini cenderung tampak kering, kusam, tidak segar, bersisik, mudah berkeriput dan kasar. Pada dasarnya kulit kering adalah kulit yang kehilangan kelembaban karena kandungan minyak dalam kulit tidak dapat menahan penguapan air di bawahnya. Kulit kering membutuhkan perawatan khusus untuk memulihkan kelembabannya.

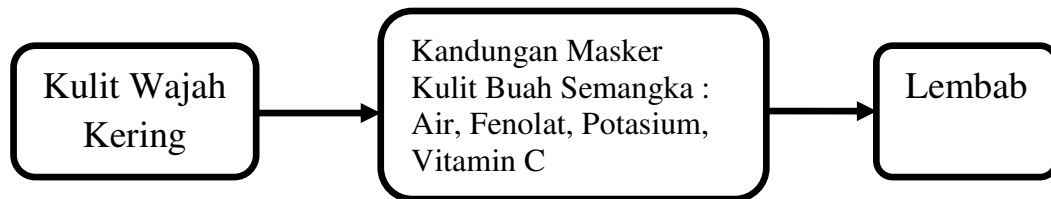
Cara yang dinilai paling efektif yaitu dengan menutrisi kulit dengan air lalu melumasi kulit dengan lotion, krim, atau minyak yang memberikan lapisan pembungkus untuk mencegah penguapan air. Untuk menghindari perasaan berminyak yang ditimbulkan dari pemakaian bahan tersebut, dapat menggunakan bahan alami yang mengandung nilai nutrisi yang dibutuhkan bagi kulit kering. Kulit kering membutuhkan kandungan, air, potassium, fenolat dan vitamin C untuk meningkatkan kelembabannya.

Setelah mempelajari komposisi yang terkandung dalam kulit buah semangka seperti yang terlihat pada tabel kandungan kulit buah semangka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan alami perawatan kulit wajah kering, karena mengandung zat-zat yang dapat menangkal kulit dari radikal bebas, melembabkan dan menyegarkan kulit.

Kulit buah semangka cocok dijadikan sebagai kosmetika alami perawatan kulit kering karena mengandung nutrisi yang dibutuhkan dalam rangka memulihkan kelembabannya.

Dengan melakukan perawatan yang teratur menggunakan masker kulit buah semangka, diharapkan dapat meningkatkan kelembaban kulit kering dan kulit menjadi cenderung normal. Selain usaha yang dilakukan dari luar, perawatan sebaiknya juga dilakukan dari dalam seperti menjaga pola makan, istirahat yang

cukup, konsumsi air putih sebanyak 8 gelas atau 2 liter per hari dan mengelola pikiran agar tidak mudah stres.



Gambar 2.4. Skema Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskriptis teoritis yang diturunkan ke dalam kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : diduga terdapat pengaruh penggunaan masker kulit buah semangka terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Salon IKK Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Gedung H lantai 2, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada semester ganjil, yaitu pada bulan Desember 2016. Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali yaitu 2 kali dalam 1 minggu selama 4 minggu berturut-turut.

3.1.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Berjenis kelamin wanita
2. Berusia antara 30-50 tahun
3. Memiliki permasalahan dengan kulit wajah kering yang di tes dengan alat skin analyzer berada pada presentase 30% - 35%
4. Ibu rumah tangga
5. Tidak sedang hamil
6. Tidak sedang melakukan perawatan dokter atau pun perawatan kelembaban dengan menggunakan kosmetik lain
7. Tidak terdapat luka maupun peradangan di wajah

3.2. Populasi, Sampel dan Variabel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian ini. Populasi dibedakan menjadi 2, yaitu populasi homogen dan heterogen. Peneliti menggunakan populasi homogen yaitu, keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda (Noor, 2011:147).

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 297). Populasi dalam penelitian ini merupakan wanita yang memiliki masalah kulit wajah kering berusia 30-50 tahun.

3.2.2. Sampel Penelitian

3.2.2.1. Teknik Pengambilan Sampel

“Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi” (Noor, 2011:148). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 120). Pengukuran dibatasi hanya pada kelembaban kulit wajah kering dan pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah perawatan.

Banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu 5 orang wanita berusia 30-50 tahun dengan permasalahan kulit wajah kering. Sampel ini hanya dijadikan satu kelompok eksperimen yang akan menggunakan masker kulit buah semangka.

3.2.3. Variabel Penelitian

3.2.3.1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010: 60). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pemakaian masker kulit buah semangka.

3.2.3.2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 60). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah peningkatan kelembaban kulit wajah kering.

3.3. Definisi Operasional

Secara definisi operasional, kelembaban kulit kering memiliki kadar minyak yang rendah. Kurangnya kadar minyak pada permukaan kulit ini mengakibatkan kandungan air yang berada di bagian permukaan bawah lapisan keratin menguap lebih cepat yang selanjutnya mengakibatkan kekeringan pada kulit.

Masker kulit buah semangka merupakan masker wajah alami yang terbuat dari 100gr kulit buah semangka yang dihaluskan tanpa tambahan bahan lainnya. Dalam masker tersebut terdapat beberapa kandungan yang baik untuk perawatan kulit wajah kering seperti air, fenolat, vitamin C, dan potasium. Masker kulit buah semangka dipercaya memiliki manfaat bagi kulit kering seperti meningkatnya

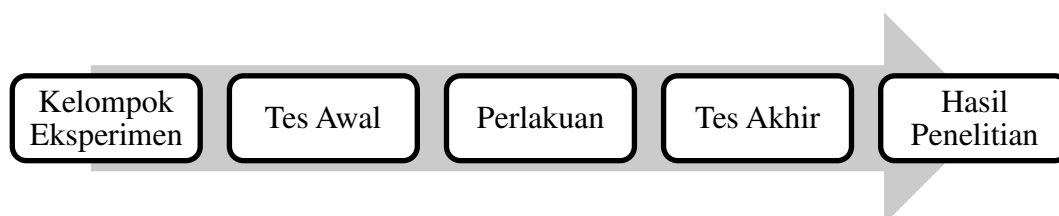
kelembaban kulit, memberikan rasa sejuk dan menyegarkan kulit, membuat kulit tidak kusam serta mengencangkan dan menghaluskan kulit wajah.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2010: 3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Dikatakan *quasi experiment* karena metode ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal tersebut karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2010: 109).

Perawatan pada kulit wajah kering dilakukan sebanyak 8 kali, yaitu 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu berturut-turut. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan satu kelompok percobaan yang menggunakan masker kulit buah semangka.



Gambar 3.1. Skema Metode *Quasi Experiment*

3.5. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pola tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui keadaan wajah sebelum perlakuan, sedangkan tes akhir untuk mengetahui keadaan kulit wajah setelah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2010: 110).

Tabel 3.1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir	Hasil
Eksperimen	T ₁	X	T ₂	Y

Keterangan :

T₁ : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

T₂ : Tes akhir setelah diberikan perlakuan



X : Perlakuan menggunakan masker kulit buah semangka

Y : Nilai yang didapat dari perhitungan tes awal dan tes akhir





3.6. Perlakuan Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka akan diadakan perlakuan sebanyak 8 kali, yaitu 2 kali dalam seminggu selama satu bulan terhadap masing-masing sampel. Perlakuan dalam penelitian ini meliputi satu tindakan yaitu menggunakan masker kulit buah semangka. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk perawatan kulit wajah kering menggunakan masker kulit buah semangka adalah sebagai berikut :


Tabel 3.2. Alat dan Bahan Perawatan Kulit Wajah Kering






No.	Nama	Jumlah	Fungsi	Gambar
1.	<i>Facial Bed</i>	5 buah	Digunakan sebagai tempat tidur saat melakukan perawatan	
2.	Kamisol	5 buah	Untuk melindungi pakaian agar tidak kotor karena kosmetik perawatan	

No.	Nama	Jumlah	Fungsi	Gambar
3.	Handuk kecil	10 buah	Setiap sampel menggunakan 2 handuk yang masing-masing diletakkan di bawah kepala, di dada	
4.	Hairband	5 buah	Untuk melindungi rambut sampel agar tidak kotor terkena kosmetik perawatan	
5.	Waslap	5 buah	Untuk membantu membersihkan wajah sampel setelah perawatan	
6.	Kain Kasa	5 buah	Untuk membantu pengaplikasian masker pada wajah	
7.	Kapas	35gr (1 bungkus)	Untuk mengangkat susu pembersih dan menutup mata sampel	
8.	Tissue	250 lembar (1 bungkus)	Untuk mengeringkan wajah sampel setelah perawatan	
9.	Kuas masker	1 buah	Untuk membantu proses pengolesan masker	
10.	Mangkuk masker	1 buah	Untuk wadah masker yang akan digunakan	

No.	Nama	Jumlah	Fungsi	Gambar
11.	Cawan	1 buah	Untuk wadah kosmetik yang akan digunakan	
12.	Baskom	1 buah	Untuk wadah air pembilas	
13.	Susu pembersih	100 ml	Untuk mengangkat riasan padawajah sampel	
14.	Masker kulit buah semangka	100 gr	Bahan alami untuk melembabkan kulit	
15.	Air	Secukupnya	Untuk membersihkan sisa-sisa bahan kosmetik	

Sebelum melakukan perawatan kulit wajah kering, terlebih dahulu harus membuat masker kulit buah semangka. Pembuatan masker ini harus dilakukan pada hari yang sama untuk menjaga kesegaran bahan. Langkah-langkah pembuatan masker tersebut sebagai berikut :

No.	Langkah Pembuatan	Gambar
1.	Siapkan buah semangka untuk mendapatkan 100 gram kulitnya	

No.	Langkah Pembuatan	Gambar
2.	Pisahkan kulit dan daging buah semangka dengan cara dipotong menggunakan pisau	
3.	Cuci kulit buah semangka dengan air mengalir sampai bagian luarnya mengalir sampai bagian luarnya	
4.	Potong kulit buah semangka seukuran dadu	
5.	Haluskan kulit buah semangka dengan blender sampai benar-benar halus	
6.	Tuang ke dalam mangkuk masker. Masker kulit buah semangka siap digunakan	

Gambar 3.2. Prosedur Pembuatan Masker Kulit Buah Semangka

Sumber : Dokumen Pribadi, 2016

Perawatan pada masing-masing sampel mendapat perlakuan yang sama.

Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam perawatan kulit kering :

Tabel 3.3. Langkah Kerja Perawatan Kulit Wajah Kering

No.	Langkah Kerja
1.	Mempersiapkan area kerja, alat dan bahan yang akan digunakan (harus dalam keadaan bersih dan steril).
2.	Mempersiapkan sampel dengan pakaian perawatan (menggunakan kamsisol, tutup kepala, handuk pada dada) serta menempatkan sampel pada tempat yang sudah disediakan.
3.	Melakukan pembersihan kulit wajah dengan menggunakan susu pembersih apabila sampel menggunakan riasan.
4.	<p>Melakukan diagnosa dan tes awal menggunakan <i>skin analyzer</i> pada kulit wajah setelah 15 menit wajah sampel dibersihkan.</p> <p>1. Tempelkan <i>skin analyzer</i> pada lima bagian wajah yaitu dahi, hidung, pipi kanan, pipi kiri, dan dagu untuk mengukur kelembaban wajah sebelum melakukan</p> <p>2. Hasil pengukuran awal dan akhir dimasukkan ke dalam lembar data yang dilakukan oleh peneliti dan dosen ahli</p>
5.	Alasi wajah menggunakan kain kasa untuk menghindari bahan masker berjatuhan.
6.	<p>Oleskan masker pada seluruh wajah kecuali pada bagian mata dan bibir, diamkan masker sekitar 30 menit.</p> <div data-bbox="858 1682 1015 1917" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 3.3. Pemakaian Masker Kulit Semangka Sumber : Dokumen Pribadi, 2016</p>

No.	Langkah Kerja
7.	Setelah 30 menit, angkat masker menggunakan waslap lembab. Lakukan hingga tidak ada sisa masker yang menempel pada kulit wajah.
8.	Setelah wajah benar-benar bersih keringkan dengan menggunakan handuk/ <i>tissue</i> dengan cara ditepuk-tepuk.
9.	Lakukan tes akhir menggunakan alat skin analyzer setelah 15 menit masker diangkat dari wajah.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kelembaban kulit wajah kering adalah *Skin Analyzer* dan lembar penilaian. Pendataan dilakukan dengan mencatat nilai yang ditunjukkan pada alat tersebut. *Skin Analyzer* ini secara otomatis akan mendeteksi kondisi kulit seperti kelembaban (*moist*), kadar minyak (*oil*), dan tekstur permukaan kulit wajah (*rough/soft*). Hasilnya akan ditampilkan pada LCD *skin analyzer*. Untuk hasil dari tekstur kulit akan diilustrasikan dengan ekspresi wajah (*face emoter*). Berikut adalah gambar dari *skin analyzer* :



Gambar 3.4. Skin Analyzer

Sumber :Dokumen Pribadi, Desember 2016

Keterangan gambar :

1. *Lid*: Bagian penutup alat *Skin Analyzer*
2. *Prob Head*: Bagian ujung kepala yang akan ditempelkan di pada permukaan kulit wajah sampel yang akan diteliti
3. *LCD (Liquid Crystal Digital)* : Layar petunjuk nilai hasil dari pengukuran kelembaban kulit wajah
4. *Power Switch*: Tombol untuk mengaktifkan *Skin Analyzer*
5. *Reset*: Tombol untuk mengulang pengukuran ke angka 0%

Adapun penjelasan dari penggunaan alat *skin analyzer* ini adalah sebagai berikut :

1. Cara menggunakan alat :

- a. Sebelum menggunakan alat *skin analyzer* sebaiknya kulit wajah dibersihkan terlebih dahulu dan diamkan selama 15 menit.
- b. Buka penutup alat (*probe head*) dengan cara ditarik pada posisi mendatar kedepan.
- c. Tekan tombol *power switch* untuk menyalakan alat kemudian akan terdengar bunyi “beep” satu kali.
- d. Tunggu sampai LCD menunjukkan angka 0,00% dan terdengar bunyi “beep” dua kali.
- e. Alat siap untuk digunakan.
- f. Tempelkan alat pada bagian permukaan kulit wajah yang akan diukur (dahi, pipi kanan, pipi kiri, hidung, dan dagu). Tunggu beberapa detik hingga alat berbunyi “beep” panjang dan LCD akan menampilkan hasil pengukuran berupa angka dalam presentase.

- g. Untuk mengukur area kulit selanjutnya, tekan tombol “0” dan ulangi langkah d-f.
- h. Bila proses pengukuran mengalami kegagalan, LCD akan menampilkan tanda “error”, untuk mengulangi kembali tekan tombol “start”.
- i. Setelah selesai melakukan pengukuran, bersihkan probe head dengan kain yang lembut atau *tissue*. Kemudian tutup kembali dengan penutupnya.

2. Cara kerja alat :

Skin analyzer bekerja dengan memberikan sinyal berupa berupa angka yang ditampilkan pada layar LCD sesuai dengan hasil tingkat pengukuran.

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian *Skin Analyzer*

No.	Kriteria Penilaian	Kondisi Kulit
1.	Nilai 30% sampai dengan 35%	Kering
2.	Nilai 35% sampai dengan 50%	Lembab
3.	Nilai 50% sampai dengan 55%	Sangat Lembab

Referensi Skor Kadar Kelembaban :

- 1. Nilai 30% sampai dengan 35% menunjukkan kondisi kulit kering
- 2. Nilai 35% sampai dengan 50% menunjukkan kondisi kulit lembab
- 3. Nilai 50% sampai dengan 55% menunjukkan kondisi kulit sangat lembab

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Kelembaban Kulit Wajah

Bagian Wajah	Pedoman Pengukuran
Dahi	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 30%-35% menandakan bahwa kulit dalam kondisi kering
	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 35%-50% menandakan bahwa kulit dalam kondisi lembab
	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 50%-55% menandakan bahwa kulit dalam kondisi sangat lembab
Hidung	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 30%-35% menandakan bahwa kulit dalam kondisi kering
	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 35%-50% menandakan bahwa kulit dalam kondisi lembab
	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 50%-55% menandakan bahwa kulit dalam kondisi sangat lembab
Pipi Kanan	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 30%-35% menandakan bahwa kulit dalam kondisi kering
	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 35%-50% menandakan bahwa kulit dalam kondisi lembab
	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 50%-55% menandakan bahwa kulit dalam kondisi sangat lembab
Pipi Kiri	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 30%-35% menandakan bahwa kulit dalam kondisi kering
	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 35%-50% menandakan bahwa kulit dalam kondisi lembab
	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 50%-55% menandakan bahwa kulit dalam kondisi sangat lembab
Dagu	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 30%-35% menandakan bahwa kulit dalam kondisi kering
	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 35%-50% menandakan bahwa kulit dalam kondisi lembab
	Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan presentase 50%-55% menandakan bahwa kulit dalam kondisi sangat lembab

Kriteria penilaian ini ditujukan sebagai lembar pedoman yang bertujuan untuk mempermudah melakukan penelitian terhadap sampel. Pengukuran pada masing-masing sampel dilakukan 15 menit setelah wajah dibersihkan untuk tes awal (T_1) dan 15 menit setelah perlakuan untuk tes akhir (T_2).

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengukur kelembaban pada kulit wajah sebelum dan sesudah perawatan adalah sebagai berikut :

1. Membagi lima bagian kulit wajah yaitu dahi, hidung, pipi kanan, pipi kiri dan dagu.
2. Sebelum dan setelah kelompok percobaan diberikan perlakuan, kemudian kulit wajah dites dengan menggunakan alat *skin test analyzer*.
3. Memasukkan hasil pengukuran tersebut ke dalam lembar data.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang dihasilkan dari observasi dengan menggunakan instrumen pengukuran kelembaban yang disebut dengan *skin test analyzer*. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel suatu populasi disebut sebagai kelompok eksperimen (percobaan)
2. Melakukan tes awal untuk mengukur nilai variabel bebas sebelum perlakuan, kemudian mencatat nilai yang tertera pada lembar data kolom sebelum perlakuan
3. Memberi perlakuan atau perawatan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan masker kulit buah semangka

4. Melakukan tes akhir, untuk mengukur nilai variabel bebas setelah perlakuan, kemudian mencatat nilai yang tertera pada lembar data kolom setelah perlakuan
5. Menghitung jumlah dan rata-rata data sebelum dan sesudah perlakuan kemudian dicatat pada lembar data kolom jumlah dan rata-rata

3.9. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak, uji yang digunakan dikenal dengan nama uji *Lilliefors* (Sudjana, 2009: 468). Adapun susunan data uji *Lilliefors* sebagai berikut:

Tabel 3.6. Contoh Tabel Uji *Lilliefors*

Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
----	----	-------	-------	---------------

Keterangan :

1. Mengurutkan data dari yang terkecil hingga terbesar untuk memperoleh data Xi.
2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (s) dengan rumus (Sudjana, 2005: 93)

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x^1 - \bar{x})}}{n - 1}$$

3. Mencari nilai z dengan rumus (Sudjana, 2005: 466) :

$$Zi = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

4. Mencari nilai F(Z_i) dengan menggunakan tabel, Z : P (Z ≤ Z_i)

5. Mencari nilai $S(z_i)$ dengan rumus (Sudjana, 2005: 466)

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

6. Mencari nilai $F(z_i) - S(z_i)$: selisih $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$ merupakan harga mutlak
7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan.

Nilai $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Nilai $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ artinya data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi kedua kelompok bersifat homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$Uji F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

atau

$$F = \frac{S_a^2}{S_b^2}$$

Keterangan

F : Distribusi F atau varians hitung

S_a^2 : Variabel Terbesar

S_b^2 : Variabel Terkecil

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka diterima H_0 artinya data penelitian bersifat homogen, sebaiknya jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$.

Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogen maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametik adalah U Mann Whitney.

Rumus :

$$U_A = N_A N_B + \frac{N_A(N_A + 1)}{2} - R_A$$

$$U_B = N_A N_B + \frac{N_B(N_B + 1)}{2} - R_B$$

Keterangan :

N_A : Ukuran kelompok A

R_A : Jumlah rank kelompok A

N_B : Ukuran kelompok B

R_B : Jumlah rank kelompok B

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel atau membandingkan data antar waktu dari satu kelompok sampel, maka untuk menguji hipotesis menggunakan Uji t dengan rumus (Supardi, 2013: 324) :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

d : selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari setiap subjek (i)

M_d : rata-rata dari gain (d)

x_d : deviasi skor gain terhadap rata-rata ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 : kuadrat deviasi skor gain terhadap rata-ratanya

n : banyak sampel (subjek penelitian)

Jika hasil perhitungan mendapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti hasil kelembaban kulit wajah kering setelah melakukan perawatan wajah lebih besar daripada sebelum melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka. Hal ini dilihat dari peningkatan kelembaban kulit wajah kering.

Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti hasil kelembaban kulit wajah kering setelah melakukan perawatan sama dengan sebelum melakukan perawatan wajah dengan menggunakan masker kulit buah semangka.

3.10. Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan teknik analisis data, kemudian dilanjutkan dengan hipotesis statistik (Sudjana, 2005: 228). Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ $H_1 : \mu_A > \mu_B$

Keterangan :

Hipotesis Nol (H_0) = hasil kelembaban kulit wajah kering setelah melakukan perawatan sama dengan sebelum melakukan perawatan wajah dengan menggunakan masker kulit buah semangka

Hipotesis Alternatif (H_1) = hasil kelembaban kulit wajah kering setelah melakukan perawatan wajah lebih besar daripada sebelum melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka

μ_A = nilai rata-rata data hasil kelembaban pada kulit wajah kering setelah perawatan menggunakan masker kulit buah semangka

μ_B = nilai rata-rata data hasil kelembaban pada kulit wajah kering sebelum perawatan menggunakan masker kulit buah semangka

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang didapat melalui pengukuran langsung di lapangan. Data penelitian kelompok eksperimen perawatan kulit wajah kering yang menggunakan masker kulit buah semangka didapat jumlah nilai rata-rata test awal sebesar 194,345 dan test akhir sebesar 228,48. Jumlah selisih nilai rata-rata test awal dan test akhir sebesar 34,14. Deskripsi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Masker Kulit Buah Semangka	
	Sebelum	Sesudah
Jumlah Sampel	5	
Selisih	34,14	
Rata-rata Peningkatan	6,83	
Jumlah Nilai	194,345	228,480
Rata-rata	38,869	45,696
Varians	1,899	0,491
Simpangan Baku	1,378	0,701
Nilai Terendah	37,05	44,62
Nilai Tertinggi	40,38	46,51

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pada penelitian ini telah dilakukan dua macam pengujian persyaratan analisis, yaitu :

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas digunakan rumus uji liliefors, setelah dilakukan perhitungan normalitas dapat diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Kelembaban

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	α	n	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Sebelum Perlakuan	0,138	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ H_0 , Diterima	Data berdistribusi normal
Setelah perlakuan	0,141	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ H_0 , Diterima	Data berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F. Hasil uji homogenitas kedua kelompok menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$. Dimana F_{hitung} sebesar 3,865 dan F_{tabel} sebesar 6,39, berarti data populasi kedua kelompok bersifat homogen.

Ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F

Antar Kelompok	n	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria pengujian	Hasil pengujian	Kesimpulan
Sebelum-Setelah	5	0,05	3,865	6,39	Terima H_0 Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Tolak H_0 Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$	$F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima	Kedua kelompok homogen

3. Uji t

Uji t untuk kesamaan dua rata-rata pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 9,370 sedangkan t_{tabel} 2,13 dengan $dk = 4$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker kulit buah semangka terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering. Ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Hipotesis dengan Uji t

Kelompok	n	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria pengujian	Hasil pengujian	Kesimpulan
Sebelum- Setelah	5	0,05	9,370	2,13	Terima H_0 bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ Tolak H_0 bila $t_{hitung} > t_{tabel}$	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak maka H_1 diterima	Terdapat pengaruh penggunaan masker kulit buah semangka terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering

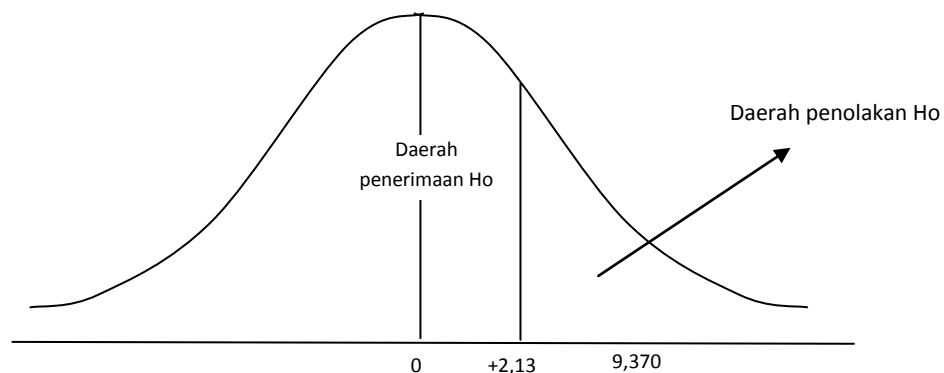
4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji normalitas pada perawatan kulit wajah kering menggunakan masker kulit buah semangka sebelum perlakuan, dapat disimpulkan $L_{hitung} = 0.138$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0.337$, ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu : $0.138 < 0.337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada perawatan kulit wajah kering menggunakan masker kulit buah semangka setelah perlakuan, dapat disimpulkan $L_{hitung} = 0,141$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu : $0,141 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas pada kedua kelompok yaitu kelompok sebelum perlakuan dan kelompok setelah perlakuan, dapat disimpulkan dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 3,865$. Berada pada daerah penerimaan H_0 yaitu : $0,16 < 3,865 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kedua kelompok eksperimen tersebut bersifat homogen.

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan uji t untuk kesamaan dua rata-rata pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $9,370$ sedangkan t_{tabel} $2,13$ dengan $dk = 4$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi $0,05$. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker kulit buah semangka terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering.



4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembaban kulit wajah kering menggunakan masker kulit buah semangka mengalami peningkatan yang baik. Hal ini disebabkan karena kulit buah semangka mengandung air sebesar 93.225 mgram, Fenolat sebesar 85mgram, potasium sebesar 80 mgram dan vitamin C sebesar 11,255 mgram. Kandungan zat-zat yang ada pada kulit buah semangka tersebut bermanfaat untuk perawatan kulit wajah kering karena dapat meningkatkan kelembabannya.

Pada hasil data lapangan menunjukkan perlakuan I sampai perlakuan VIII, dapat dilihat pada grafik sampel A,B,C,D,E pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa perawatan kulit wajah kering yang menggunakan masker kulit buah semangka mengalami peningkatan kelembaban.

Sampel A mengalami kenaikan sebanyak 8.80, sampel A mempunyai nilai 37.05 sebelum perawatan dan sesudah perawatan berubah menjadi 45.85. Sampel B mengalami kenaikan sebanyak 7.95, sampel B mempunyai nilai 38.045 sebelum perawatan dan sesudah perawatan berubah menjadi 45.99. Sampel C mengalami kenaikan sebanyak 6.66, sampel C mempunyai nilai 38.85 sebelum perawatan dan sesudah perawatan berubah menjadi 45.51. Sampel D mengalami kenaikan sebanyak 4.6, sampel D mempunyai nilai 40.02 sebelum perawatan dan sesudah 44.62. Sampel E mengalami kenaikan sebanyak 6.13, sampel E mempunyai nilai 40.38 sebelum perawatan dan sesudah perawatan 46.51.

4.5. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan pada eksperimennya. Pertama, peneliti tidak dapat mengontrol kegiatan, kehidupan sehari-hari, pola makan dan asupan

gizi yang di konsumsi masing-masing sampel. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil perawatan. Kedua, peneliti tidak dapat mengontrol kosmetika yang di gunakan pada setiap sampel secara berkala. Ketiga, perawatan smenggunakan bahan alami seperti masker kulit buah semangka memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan masker kulit buah semangka terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering. Berdasarkan hasil eksperimen yang di uji pada 5 sampel, di dapat perhitungan yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata kelembaban pada kulit wajah kering mengalami peningkatan setelah melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka.

Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perawatan dengan menggunakan masker kulit buah semangka dapat meningkatkan kelembaban kulit wajah kering.

5.2. Saran

Pada akhir penelitian ini terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, dosen, dan siapapun yang menggeluti bidang tata kecantikan disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh penggunaan kulit buah semangka untuk meningkatkan kelembaban pada kulit wajah kering menggunakan teknik yang berbeda dan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini.
2. Bagi mahasiswa Tata Rias yang akan melakukan penelitian agar dapat lebih memberikan perhatian khusus terhadap perawatan yang menggunakan bahan-bahan alami sebab cenderung tidak memiliki efek

samping sehingga aman untuk digunakan dan diaplikasikan pada bagian tubuh.

3. Bagi jurusan IKK khususnya program studi Tata Rias untuk menambah referensi atau literatur-literatur mengenai khasiat dan pemanfaatan kulit dari bahan-bahan alami seperti sayuran dan buah.
4. Bagi sampel penelitian disarankan untuk meneruskan informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perawatan kulit kering dapat dengan memanfaatkan kulit buah semangka yang dianggap limbah di lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, Nidi. 2014. *Rahasia Cantik*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Daniel, Andri. 2014. *Intensif Bertanam Semangka Tanpa Biji*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fauzi, A., R., & Nurmalina, R. 2012. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Diamah, Aodah. 2015. *Buku Panduan Penyusunan Skripsi dan Non Skripsi*. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Kusatanti, H., Prihatin, P., T., Wiana, W. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Maharani, Ayu. 2015. *Penyakit Kulit: Perawatan, Pencegahan dan Pengobatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Martini, E., & Primandini, N. 2009. *Cantik dengan Natural Treatment*. Yogyakarta: Pegasus.
- Muliyawan, Dewi. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Munawar. 2016. *Uji Laboratorium, "Analisa Masker Kulit Buah Semangka"*, Mula Tama Lab, Jakarta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Noormindhawati, Lely. 2013. *Jurus Ampuh Melawan Penuaan Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prianto, J. 2014. *Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Primadiati, Rachmi. 2001. *Kecantikan, Kosmetika, dan Estetika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Nia. 2012. *Cantik tanpa Nyandu Kosmetik*. Yogyakarta: Laksana.

- Safitri, Ayu. 2014. *Rahasia Cantik Alami Luar Dalam*. Yogyakarta: Notebook.
- Setiabudi, Hermawan. 2014. *Rahasia Kecantikan Kulit Alami*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sienta, S., N. 2014. *500 Rahasia Cantik Alami Bebas Jerawat*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono, Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Dr. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Susanti, Susi. 2014. *500 Rahasia Cantik Alami Bersih dan Bercahaya*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Wahyuningsih, A., L. 2011. *107 Tips Praktis Cantik dan Sehat dengan Herbal*. Tangerang: Talenta Media Utama (Dinar Group).
- Widiyanto, M., A. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENINGKATAN HASIL KELEMBABAN
MENGUNAKAN MASKER KULIT BUAH SEMANGKA**

Tabel Kisi-kisi Instrumen Kelembaban Kulit Wajah

Bagian Wajah	Skor	Kondisi Kulit
Dahi	30%-35%	Kering
	35%-50%	Lembab
	50%-55%	Sangat lembab
Hidung	30%-35%	Kering
	35%-50%	Lembab
	50%-55%	Sangat lembab
Pipi Kanan	30%-35%	Kering
	35%-50%	Lembab
	50%-55%	Sangat lembab
Pipi Kiri	30%-35%	Kering
	35%-50%	Lembab
	50%-55%	Sangat lembab
Dagu	30%-35%	Kering
	35%-50%	Lembab
	50%-55%	Sangat lembab

Sumber : Lembar Petunjuk Penggunaan Skin Analyzer Test

LAMPIRAN 2**LEMBAR DIAGNOSA SAMPEL A****A. Identitas**

Nama : Odah

Umur : 50 tahun

Alamat : Jl. Pemuda III Rawamangun, Jakarta Timur

Jenis perawatan : Perawatan Kulit Wajah Kering

B. Diagnosa

1. Jenis kulit wajah

a. Normal

b. Kering

c. Berminyak

2. Bentuk wajah

a. Oval

b. Bulat

c. Persegi

d. Segitiga/buah pir

e. Pangjang/lonjong

f. Belah ketupat/diamond

3. Warna kulit wajah

a. Putih

b. Kuning

c. Coklat

d. Merah

e. Hitam

4. Kekenyalan kulit wajah

a. Baik

b. Sedang

c. Buruk

5. Kelainan pada kulit wajah

a. Keriput

b. Flek hitam

c. Bersisik

d. Kusam

e. Iritasi

f. Lainnya.....

LEMBAR DIAGNOSA SAMPEL B

A. Identitas

Nama : Piyah

Umur : 44 tahun

Alamat : Jl. Pemuda III Rawamangun, Jakarta Timur

Jenis perawatan : Perawatan Kulit Wajah Kering

B. Diagnosa

1. Jenis kulit wajah

a. Normal

 b. Kering

c. Berminyak

2. Bentuk wajah

a. Oval

b. Bulat

c. Persegi

d. Segitiga/buah pir

 e. Panjang/lonjong

f. Belah ketupat/diamond

3. Warna kulit wajah

a. Putih

b. Kuning

 c. Coklat

d. Merah

e. Hitam

4. Kekenyalan kulit wajah

a. Baik

 b. Sedang

c. Buruk

5. Kelainan pada kulit wajah

 a. Keriput b. Flek hitam

c. Bersisik

 d. Kusam

e. Iritasi

f. Lainnya.....

LEMBAR DIAGNOSA SAMPEL C**A. Identitas**

Nama : Aam

Umur : 45 tahun

Alamat : Jl. Pemuda III Rawamangun, Jakarta Timur

Jenis perawatan : Perawatan Kulit Wajah Kering

B. Diagnosa**1. Jenis kulit wajah**

- a. Normal
- b. Kering
- c. Berminyak

2. Bentuk wajah

- a. Oval
- b. Bulat
- c. Persegi
- d. Segitiga/buah pir
- e. Panjang/lonjong
- f. Belah ketupat/diamond

3. Warna kulit wajah

- a. Putih
- b. Kuning
- c. Coklat
- d. Merah
- e. Hitam

4. Kekenyalan kulit wajah

- a. Baik
- b. Sedang
- c. Buruk

5. Kelainan pada kulit wajah

- a. Keriput
- b. Flek hitam
- c. Bersisik
- d. Kusam
- e. Iritasi
- f. Lainnya....

LEMBAR DIAGNOSA SAMPEL D**A. Identitas**

Nama : Reny

Umur : 32 tahun

Alamat : Jl. Pemuda III Rawamangun, Jakarta Timur

Jenis perawatan : Perawatan Kulit Wajah Kering

B. Diagnosa

1. Jenis kulit wajah

- a. Normal
- b. Kering
- c. Berminyak

2. Bentuk wajah

- a. Oval
- b. Bulat
- c. Persegi
- d. Segitiga/buah pir
- e. Panjang/lonjong
- f. Belah ketupat/diamond

3. Warna kulit wajah

- a. Putih
- b. Kuning
- c. Coklat
- d. Merah
- e. Hitam

4. Kekenyalan kulit wajah

- a. Baik
- b. Sedang
- c. Buruk

5. Kelainan pada kulit wajah

- a. Keriput
- b. Flek hitam
- c. Bersisik
- d. Kusam
- e. Iritasi
- f. Lainnya.....

LEMBAR DIAGNOSA SAMPEL E**A. Identitas**

Nama : Amel

Umur : 50 tahun

Alamat : Jl. Pemuda III Rawamangun, Jakarta Timur

Jenis perawatan : Perawatan Kulit Wajah Kering

B. Diagnosa**1. Jenis kulit wajah**

- a. Normal
- b. Kering
- c. Berminyak

2. Bentuk wajah

- a. Oval
- b. Bulat
- c. Persegi
- d. Segitiga/buah pir
- e. Panjang/lonjong
- f. Belah ketupat/diamond

3. Warna kulit wajah

- a. Putih
- b. Kuning
- c. Coklat
- d. Merah
- e. Hitam

4. Kekenyalan kulit wajah

- a. Baik
- b. Sedang
- c. Buruk

5. Kelainan pada kulit wajah

- a. Keriput
- b. Flek hitam
- c. Bersisik
- d. Kusam
- e. Iritasi
- f. Lainnya.....

LAMPIRAN 3

**FORMAT PENGUKURAN DATA SEBELUM DAN SESUDAH PERLAKUAN
MENGUNAKAN MASKER KULIT BUAH SEMANGKA**

Perlakuan ke : 1
Sebelum

Tanggal : Jumat. 9 Desember 2016

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	32.4	31.3	33.5	34.2	33.6	165	33
B	31.7	31.5	34.9	34.1	31.3	163.5	32.7
C	32.7	24.4	34.6	33.2	32.4	157.3	31.46
D	30.1	28.9	27.3	26.7	31.2	144.2	28.84
E	32.2	33.3	31.7	34.1	35.0	166.3	33.26
Total	159.1	149.4	162	162.3	163.5	796.3	159.26
Rata-rata	31.8	29.88	32.4	32.46	32.7	159.26	31.85

Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	38.1	37.1	39.8	38.4	42.0	195.4	39.08
B	36.4	37.0	46.8	40.2	40.8	201.2	40.24
C	38.8	35.7	45.3	43.5	39.2	202.5	40.5
D	39.1	38.6	39.1	36.2	42.8	195.8	39.15
E	43.6	42.4	40.3	38.8	39.3	204.4	40.88
Total	196	190.8	211.3	197.1	204.1	999.3	199.85
Rata-rata	39.2	38.16	42.26	39.42	40.82	199.86	39.97

Perlakuan ke : 2
Sebelum

Tanggal : Selasa. 13 Desember 2016

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	32.6	32.3	34.5	34.2	35.5	169.1	33.82
B	32.9	32.2	38.5	37.2	32.0	172.8	34.56
C	34.0	30.6	38.1	36.9	32.6	172.2	34.44
D	33.6	34.2	31.3	29.3	36.9	165.3	33.06
E	34.3	35.5	34.7	35.7	37.8	178	35.6
Total	167.4	164.8	177.1	173.3	174.8	857.4	171.48
Rata-rata	33.48	32.96	35.42	34.66	34.96	171.48	34.29

Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	41.2	38.8	43.9	41.8	42.2	207.9	41.58
B	41.7	38.1	49.1	45.0	43.0	216.9	43.38
C	39.5	39.2	45.7	44.1	42.7	211.2	42.24
D	39.9	39.2	40.5	38.3	43.5	201.4	40.28
E	43.8	44.0	43.4	39.7	41.0	211.9	42.38
Total	206.1	199.3	222.6	208.9	212.4	1049.3	209.86
Rata-rata	41.22	39.86	44.52	41.78	42.48	209.86	41.97

Perlakuan ke : 3

Tanggal : Jumat. 16 Desember 2016

Sebelum

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	32.7	32.7	38.2	34.5	37.6	175.7	35.14
B	33.1	32.7	40.5	37.4	34.6	178.3	35.66
C	36.5	32.0	39.1	37.1	38.4	183.1	36.62
D	37.4	37.2	35.5	36.5	39.6	186.2	37.24
E	37.4	35.9	38.5	38.1	38.4	188.3	37.66
Total	177.1	170.5	191.8	183.6	188.6	911.6	182.32
Rata-rata	35.42	34.1	38.36	36.72	37.72	182.32	36.46

Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	41.4	39.8	44.1	44.8	42.8	212.9	42.58
B	42.4	38.9	49.2	48.3	43.8	222.6	44.52
C	43.4	40.5	48.8	47.5	43.0	223.2	44.64
D	42.3	40.1	40.8	40.6	45.1	208.9	41.78
E	45.4	46.3	43.5	42.7	41.8	219.7	43.94
Total	214.9	205.6	226.4	223.9	216.5	1087.3	217.46
Rata-rata	42.98	41.12	45.28	44.78	43.3	217.46	43.49

Perlakuan ke : 4
Sebelum

Tanggal : Senin. 19 Desember 2016

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	33.8	32.9	38.4	35.2	38.7	179	35.8
B	34.4	34.9	40.9	39.0	35.8	185	37
C	36.9	35.0	41.5	41.6	41.4	196.4	39.28
D	37.8	37.5	38.5	37.1	42.4	193.3	38.66
E	40.3	38.2	38.7	39.2	39.3	195.7	39.14
Total	183.2	178.5	198	192.1	197.6	949.4	189.88
Rata-rata	36.64	35.7	39.6	38.42	39.52	189.88	37.97

Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	42.2	42.0	46.8	45.8	43.6	220.4	44.08
B	42.7	39.2	49.4	48.9	45.4	225.6	45.12
C	43.4	41.7	49.5	47.7	43.1	225.4	45.08
D	43.4	40.9	41.6	41.6	45.4	212.9	42.58
E	45.6	49.8	44.2	43.4	43.0	226	45.2
Total	217.3	213.6	231.5	227.4	220.5	1110.3	222.06
Rata-rata	43.46	42.72	46.3	45.48	44.1	222.06	44.41

Perlakuan ke : 5
Sebelum

Tanggal : Rabu. 21 Desember 2016

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	34.0	35.1	39.0	37.1	38.8	184	36.8
B	36.7	35.0	41.5	43.1	37.4	193.7	38.74
C	37.5	36.8	41.7	42.3	41.6	199.9	39.98
D	38.7	38.7	39.4	39.1	47.0	202.9	40.58
E	42.0	45.9	42.2	42.2	41.1	213.4	42.68
Total	188.9	191.5	203.8	203.8	205.9	993.9	198.78
Rata-rata	37.78	38.3	40.76	40.76	41.18	198.78	39.75

Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	42.7	46.1	50.4	46.3	44.6	230.1	46.02
B	43.8	44.2	50.5	49.2	46.2	233.9	46.78
C	44.1	42.5	50.4	49.0	47.7	233.7	46.74
D	45.2	45.2	42.6	42.8	48.9	224.7	44.94
E	47.1	50.6	44.4	46.8	43.9	232.8	46.56
Total	222.9	228.6	238.3	234.1	231.3	1155.2	231.04
Rata-rata	44.58	45.72	47.66	46.82	46.26	231.04	46.20

Perlakuan ke : 6

Tanggal : Jumat. 23 Desember 2016

Sebelum

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	38.0	39.6	39.9	37.6	39.8	194.9	38.98
B	38.2	38.1	41.7	43.5	38.3	199.8	39.96
C	39.4	38.4	47.3	42.4	48.8	216.3	43.26
D	42.6	44.9	41.4	43.9	49.6	222.4	44.48
E	42.6	46.6	45.7	46.6	46.4	227.9	45.58
Total	200.8	207.6	216	214	222.9	1061.3	212.26
Rata-rata	40.16	41.52	43.2	42.8	44.58	212.26	42.45

Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	47.1	49.2	51.0	48.4	49.7	245.4	49.08
B	46.4	49.7	51.1	51.3	47.7	246.2	49.24
C	44.4	46.6	54.3	49.0	50.8	245.1	49.02
D	47.2	48.4	44.8	48.9	49.4	238.7	47.74
E	48.2	53.3	49.7	49.7	51.0	251.9	50.38
Total	233.3	247.2	250.9	247.3	248.6	1227.3	245.46
Rata-rata	46.66	49.44	50.18	49.46	49.72	245.46	49.09

Perlakuan ke : 7
Sebelum

Tanggal : Selasa. 27 Desember 2016

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	39.3	37.9	42.1	47.3	43.2	209.8	41.96
B	41.4	38.2	46.6	47.2	38.3	211.7	42.34
C	42.8	36.1	44.2	43.6	43.4	210.7	42.14
D	45.9	49.3	46	45.5	51.6	238.3	47.66
E	43.8	46.3	40.5	44.6	46.6	221.8	44.36
Total	213.2	207.8	219.4	228.2	223.1	1091.7	218.46
Rata-rata	42.64	41.56	43.88	45.64	44.62	218.34	43.69

Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	49.6	49.8	56.8	52	49.8	258	51.6
B	46.5	49.8	51.9	51.7	49.1	249	49.8
C	48.3	46.8	50	49	49.5	243.6	48.74
D	47.4	50	53.2	48.8	49.8	249.2	49.84
E	50.8	52.3	54.2	49.8	50.4	257.5	51.5
Total	241.6	246	264.1	245	248.6	1245.3	251.48
Rata-rata	48.32	49.2	52.82	49	49.72	249.06	50.29

Perlakuan ke : 8
Sebelum

Tanggal : Kamis. 29 Desember 2016

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	40.5	36.8	42.1	41	44.2	204.6	40.92
B	41.8	43.3	46.4	46.9	38.6	217	43.4
C	40	39.9	44.2	48.3	45.7	218.1	43.62
D	49	53.8	53.3	44.4	47.8	248.3	49.66
E	48.9	37.3	41.5	45.6	50.5	223.8	44.76
Total	220.2	211.1	227.5	226.2	226.8	1111.8	222.36
Rata-rata	73.4	42.22	45.5	45.24	45.36	222.36	44.472

Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata- Rata
	I	II	III	IV	V		
A	50.3	50.2	57.4	56.2	49.9	264	52.8
B	46.6	44.8	51.9	51.8	49.3	244.4	48.88
C	47.3	46.8	46.3	49.3	45.9	235.6	47.12
D	47.8	53.6	53.2	49.2	49.8	253.6	50.72
E	51.1	55.9	46.7	46.9	55.8	256.4	51.28
Total	243.1	251.3	255.5	253.4	250.7	1254	250.8
Rata-rata	48.62	50.26	51.1	50.68	50.14	250.8	50.16

Keterangan: Dahi (I), Hidung (II), Pipi Kanan (III), Pipi Kiri (IV), Daggu (V)

Disetujui Oleh Dosen Juri

Dosen Juri 1



Nurina Ayuningtyas, M.Pd

Dosen Juri 2



Aniesa Puspa Arum, Mpd

LAMPIRAN 4**DATA RATA-RATA HASIL KELEMBABAN KULIT WAJAH KERING
SEBELUM MENGGUNAKAN MASKER KULIT BUAH SEMANGKA**

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	33.00	33.82	35.14	35.8	36.8	38.98	41.96	40.92	296.42	37.05
B	32.70	34.56	35.66	37	38.74	39.96	42.34	43.4	304.36	38.045
C	31.46	34.44	36.62	39.28	39.98	43.26	42.14	43.62	310.8	38.85
D	28.84	33.06	37.24	38.66	40.58	44.48	47.66	49.66	320.18	40.02
E	33.26	35.6	37.66	39.14	42.68	45.58	44.36	44.76	323.04	40.38

**Data Rata-Rata Hasil Kelembaban Kulit Wajah Kering Setelah
Menggunakan Masker Kulit Buah Semangka**

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	39.08	41.58	42.58	44.08	46.02	49.08	51.6	52.8	366.82	45.85
B	40.24	43.38	44.52	45.12	46.78	49.24	49.8	48.88	367.96	45.99
C	40.5	42.24	44.64	45.08	46.74	49.02	48.74	47.12	364.08	45.51
D	39.15	40.28	41.78	42.58	44.94	47.74	49.84	50.72	357.03	44.62
E	40.88	42.38	43.94	45.2	46.56	50.38	51.5	51.28	372.12	46.51

**Nilai Beda Hasil Kelembaban Kulit Wajah Kering Sebelum dan Sesudah
Menggunakan Masker Kulit Buah Semangka**

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	6.08	7.76	7.44	8.28	9.22	9.1	9.64	11.88	69.4	8.80
B	7.54	8.82	8.86	8.12	8.04	9.28	7.46	5.48	63.6	7.95
C	9.04	7.8	8.02	5.8	6.76	5.76	6.6	3.5	53.28	6.66
D	10.31	7.22	4.54	3.92	4.36	3.26	2.18	1.06	36.85	4.60
E	7.62	6.78	6.28	6.06	3.88	4.8	7.14	6.52	49.08	6.13

LAMPIRAN 5

**UJI NORMALITAS HASIL PENINGKATAN KULIT WAJAH KERING
MENGUNAKAN MASKER KULIT BUAH SEMANGKA SEBELUM
PERLAKUAN**

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	37,05	-1,319	0,4049	0,095	0,2	0,105
2	38,05	-0,598	0,2224	0,278	0,4	0,122
3	38,85	-0,014	0,0040	0,496	0,6	0,104
4	40,02	0,835	0,2967	0,797	0,8	0,003
5	40,38	1,096	0,3621	0,862	1,0	0,138
Jumlah	194,345					
Rata-rata	38,869					
SD	1,378					

$$\sum X_A = 194,345$$

$$x = \frac{194,345}{5} = 38,869$$

$$S_A^2 = \frac{(37,05 - 38,87)^2 + (38,05 - 38,87)^2 + (38,85 - 38,87)^2 + (40,02 - 38,87)^2 + (40,38 - 38,87)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{7,596}{4} = 1,899$$

$$S_A^2 = 1,899$$

$$S = \sqrt{1,899} = 1,378$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{37,05 - 38,869}{1,378} = -1,320$$

$$Z_2 = \frac{38,05 - 38,869}{1,378} = -0,598$$

$$Z_3 = \frac{38,85 - 38,869}{1,378} = -0,014$$

$$Z_4 = \frac{40,02 - 38,869}{1,378} = 0,835$$

$$Z_5 = \frac{40,38 - 38,869}{1,378} = 1,096$$

Cari $F(Z_i)$:

Jika $S(z_i)$ negative maka $F(z_i) = 0,5 - Zt$

Jika $S(z_i)$ positif maka $F(z_i) = 0,5 + Zt$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,319 & & F(Z_1) &= 0,5 - 0,4049 \\ & & &= 0,095 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,598 & & F(Z_2) &= 0,5 - 0,2224 \\ & & &= 0,278 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_3 = -0,014 & & F(Z_3) &= 0,5 - 0,0040 \\ & & &= 0,496 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_4 = 0,835 & & F(Z_4) &= 0,5 + 0,2967 \\ & & &= 0,797 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_5 = 1,096 & & F(Z_5) &= 0,5 + 0,3621 \\ & & &= 0,862 \end{aligned}$$

S(z_i) = Nomor urut dibagi jumlah sampel

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

Cari |F(Z_i) – S(Z_i)|

Hasil ini merupakan nilai mutlak yang berarti nilai dijadikan positif.

$$\text{Sampel 1} = 0,095 - 0,2 = 0,105$$

$$\text{Sampel 2} = 0,278 - 0,4 = 0,122$$

$$\text{Sampel 3} = 0,496 - 0,6 = 0,104$$

$$\text{Sampel 4} = 0,797 - 0,8 = 0,003$$

$$\text{Sampel 5} = 0,862 - 1,0 = 0,138$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,138$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,138 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN 6

**UJI NORMALITAS HASIL PENINGKATAN KULIT WAJAH KERING
MENGUNAKAN MASKER KULIT BUAH SEMANGKA SESUDAH
PERLAKUAN**

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	44,62	-1,535	0,4370	0,063	0,20	0,137
2	45,51	-0,265	0,1026	0,397	0,40	0,003
3	45,85	0,220	0,0832	0,583	0,60	0,017
4	45,99	0,419	0,1591	0,659	0,80	0,141
5	46,51	1,161	0,3770	0,877	1,00	0,123
Jumlah	228,480					
Rata-rata	45,696					
SD	0,701					

$$\sum X_B = 228,480$$

$$\bar{x} = \frac{228,480}{5} = 45,696$$

$$S_B^2 = \frac{(44,62 - 45,70)^2 + (37,71 - 45,70)^2 + (37,78 - 45,70)^2 + (38,04 - 45,70)^2 + (38,50 - 45,70)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{1,965}{4} = 0,491$$

$$S_B^2 = 0,491$$

$$S = \sqrt{0,491} = 0,701$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{44,62 - 45,696}{0,701} = -1,535$$

$$Z_2 = \frac{45,51 - 45,696}{0,701} = -0,265$$

$$Z_3 = \frac{45,85 - 45,696}{0,701} = 0,220$$

$$Z_4 = \frac{45,99 - 45,696}{0,701} = 0,419$$

$$Z_5 = \frac{46,51 - 45,696}{0,701} = 1,161$$

Cari $F(Z_i)$:

Jika $S(z_i)$ negative maka $F(z_i) = 0,5 - Z_t$

Jika $S(z_i)$ positif maka $F(z_i) = 0,5 + Z_t$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,535 & \quad F(Z_1) = 0,5 - 0,4370 \\ & \quad = 0,063 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,265 & \quad F(Z_2) = 0,5 - 0,1026 \\ & \quad = 0,397 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_2 = 0,220 & \quad F(Z_3) = 0,5 + 0,0832 \\ & \quad = 0,583 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_3 = 0,419 & \quad F(Z_4) = 0,5 + 0,1591 \\ & \quad = 0,659 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_4 = 1,161 & \quad F(Z_5) = 0,5 + 0,3770 \\ & \quad = 0,877 \end{aligned}$$

$S(z_i)$ = Nomor urut dibagi jumlah sampel

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$\text{Sampel A} = 0,063 - 0,2 = 0,137$$

$$\text{Sampel B} = 0,397 - 0,4 = 0,003$$

$$\text{Sampel C} = 0,583 - 0,6 = 0,017$$

$$\text{Sampel D} = 0,659 - 0,8 = 0,141$$

$$\text{Sampel E} = 0,877 - 1,0 = 0,123$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,141$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,141 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN 7

UJI HOMOGENITAS

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 1,899$$

$$S_B^2 = 0,491$$

$$= \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{1,899}{0,491}$$

$$= 3,865$$

Langkah Pengujian

1. $H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$

$$H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik Penguji

$$F_h = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

4. Daerah pengujian :

Kriteria pengujian, bila H_0 terima jika :

$$F(1-\alpha) (n_1 - 1 ; n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2) (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$$

$$F(1-0,05) (5 - 1 ; 5 - 1) < F_h < (0,05) (5 - 1 ; 5 - 1)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < (0,05) (4 ; 4)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < 6,39$$

Dimana :

$$\begin{aligned} F(0,95) (4;4) &= \frac{1}{F(0,95) (4;4)} \\ &= \frac{1}{6,39} \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

Maka : $0,16 < F_{hitung} < 6,39$

5. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 3,865$

Berada pada daerah penerima H_0 yaitu : $0,16 < 3,865 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kedua kelompok data bersifat homogen.

LAMPIRAN 8

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan masker kulit buah semangka terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering.

Langkah pengujian :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$$H_0 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Nilai rata-rata data hasil kelembaban pada kulit wajah kering setelah menggunakan masker kulit buah semangka.

μ_2 = Nilai rata-rata data hasil kelembaban pada kulit wajah kering sebelum menggunakan masker kulit buah semangka.

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik pengujian

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

t = Statistik pengujian

M_d = Rerata dari Gain (d)

x_d = Deviasi skor gain terhadap rerata ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 = Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian)

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $t < t_{\alpha}$

Derajat kebebasan $(n - 1)$ dengan $(1 - \alpha)$

5. Perhitungan

Sebelum dilakukan perhitungan terlebih dahulu digunakan tabel persiapan uji t sebagai berikut :

Sampel	Sebelum	Sesudah	d	x_d (d - M_d)	x_d^2
1	37,05	45,85	8,80	1,97	3,893
2	38,05	45,99	7,95	1,12	1,250
3	38,85	45,51	6,66	-0,17	0,028
4	40,02	44,62	4,60	-2,23	4,960
5	40,38	46,51	6,13	-0,70	0,486
Total			34,14		10,616

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$M_d = \frac{\sum d}{n} = \frac{34,14}{5} = 6,827$$

$$\sum x_d^2 = 10,616$$

$$n = 5$$

Menghitung uji - t

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

$$= \frac{6,827}{\sqrt{\frac{10,616}{5(5-1)}}}$$

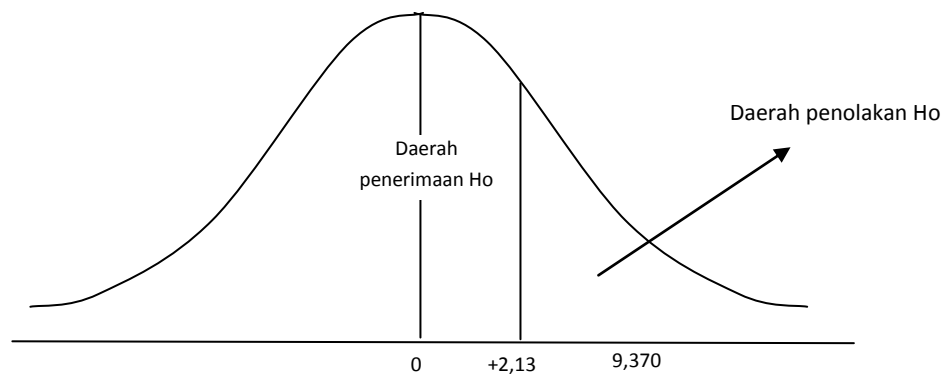
$$\begin{aligned}
 &= \frac{6,827}{\sqrt{0,531}} \\
 &= \frac{6,827}{0,729} \\
 &= 9,370
 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $t_0 < t_1 - \alpha$

Keterangan : $t_1 - \alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = (n - 1) maka harga $t_{0,95}$ dengan dk = 4, dari daftar distribusi t adalah 2,13.

6. Interpretasi






Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,370 > 2,13$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker kulit buah semangka terhadap hasil peningkatan kelembaban kulit wajah kering.





LAMPIRAN 9

ALAT DAN BAHAN PERAWATAN KULIT WAJAH KERING

No.	Nama	Jumlah	Fungsi	Gambar
1.	<i>Facial Bed</i>	5 buah	Digunakan sebagai tempat tidur saat melakukan perawatan	
2.	Kamisol	5 buah	Untuk melindungi pakaian agar tidak kotor karena kosmetik perawatan	
3.	Handuk kecil	10 buah	Setiap sampel memakai 2 handuk yang diletakkan di bawah kepala dan di dada	
4.	Hairband	5 buah	Untuk melindungi rambut sampel agar tidak kotor saat perawatan	
5.	Kain Kasa	5 lembar	Untuk lapisan bawah masker, mencegah bahan masker berjatuhan	



No.	Nama	Jumlah	Fungsi	Gambar
6.	Waslap	5 buah	Untuk membantu membersihkan wajah sampel setelah perawatan	
7.	Kapas	35gr (1 bungkus)	Untuk mengangkat susu pembersih dan menutup mata sampel	
8.	Tissue	250 lembar (1 bungkus)	Untuk mengeringkan wajah sampel setelah perawatan	
9.	Kuas masker	1 buah	Untuk membantu proses pengolesan masker	
10.	Mangkuk masker	1 buah	Untuk wadah masker yang akan digunakan	




No.	Nama	Jumlah	Fungsi	Gambar
11.	Cawan	1 buah	Untuk wadah kosmetik yang akan digunakan	
12.	Baskom	1 buah	Untuk wadah air pembilas	
13.	Susu pembersih	100 ml	Untuk mengangkat riasan padawajah sampel	
14.	Masker kulit buah semangka	100 gr	Bahan alami untuk melembabkan kulit wajah	
15.	Air	Secukupnya	Untuk membersihkan sisa-sisa bahan kosmetik	


LAMPIRAN 10

LANGKAH KERJA PERAWATAN KULIT WAJAH KERING

No.	Langkah Kerja	Gambar
1.	<p>Mempersiapkan area kerja, alat dan bahan yang akan digunakan (harus dalam keadaan bersih dan steril).</p>	
2.	<p>Mempersiapkan sampel dengan pakaian perawatan (menggunakan kamisol, tutup kepala, handuk pada dada) serta menempatkan sampel pada tempat yang sudah disediakan.</p>	
3.	<p>Melakukan pembersihan kulit wajah dengan menggunakan spons yang telah dicelupkan dalam air biasa.</p>	
















No.	Langkah Kerja	Gambar
4.	<p>Melakukan diagnosa dan tes awal menggunakan <i>skin analyzer</i> pada kulit wajah setelah 15 menit wajah sampel dibersihkan.</p> <p>1. Tempelkan <i>skin test analyzer</i> pada lima bagian wajah yaitu dahi, hidung, pipi kanan, pipi kiri, dan dagu untuk mengukur kelembaban wajah sebelum pelakuan</p> <p>2. Hasil pengukuran awal dicatat ke dalam lembar data yang dilakukan oleh peneliti dan dosen ahli</p>	
5.	<p>Alasi wajah menggunakan kain kasa untuk menghindari bahan masker berjatuhan.</p>	

No.	Langkah Kerja	Gambar
6.	<p>Oleskan masker pada seluruh wajah kecuali pada bagian mata dan bibir, diamkan masker sekitar 30 menit.</p>	
7.	<p>Setelah 30 menit, angkat masker lalu bersihkan wajah menggunakan spons lembab. Lakukan hingga tidak ada sisa masker yang menempel pada kulit wajah.</p>	
8.	<p>Setelah wajah benar-benar bersih keringkan dengan menggunakan handuk/<i>tissue</i> dengan cara ditepuk-tepuk.</p>	

No.	Langkah Kerja	Gambar
9.	<p>Lakukan tes akhir menggunakan alat skin analyzer setelah 15 menit masker diangkat dari wajah.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="384 622 810 1104">1. Tempelkan <i>skin test analyzer</i> pada lima bagian wajah yaitu dahi, hidung, pipi kanan, pipi kiri, dan dagu untuk mengukur kelembaban wajah setelah pelakuan<li data-bbox="384 1137 810 1395">2. Hasil pengukuran akhir dicatat ke dalam lembar data yang dilakukan oleh peneliti dan dosen ahli	

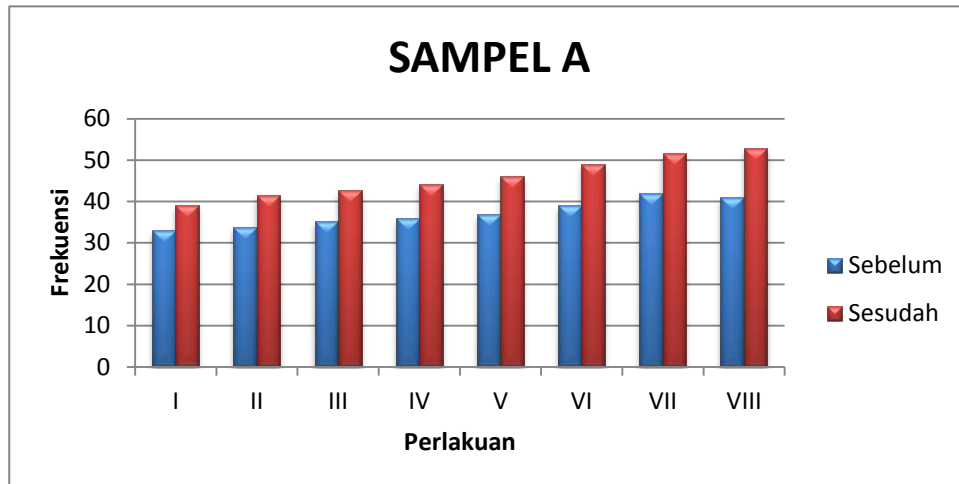
LAMPIRAN 11

**FOTO SEBELUM DAN SESUDAH PERAWATAN MENGGUNAKAN
MASKER KULIT BUAH SEMANGKA**

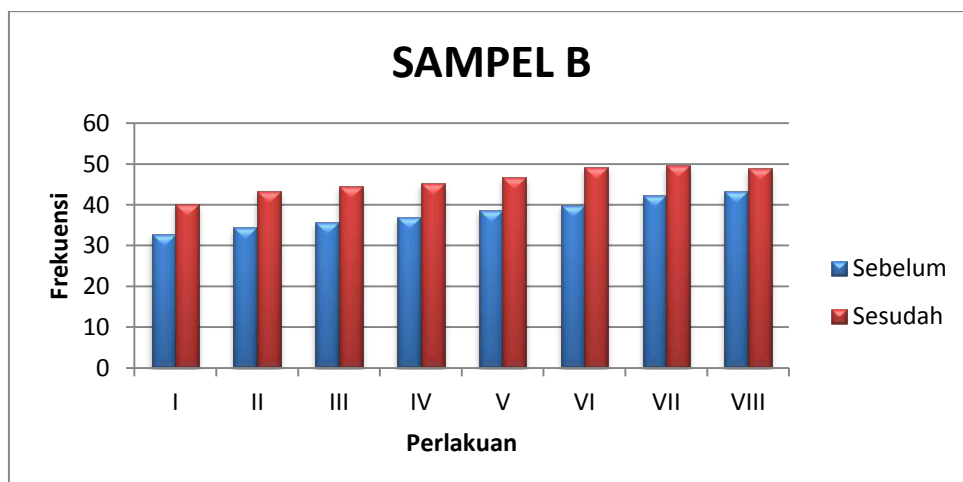
Sampel	Sebelum	Perawatan	Sesudah
A Odah (50)			
B Piyah (44)			
C Aam (45)			
D Reny (32)			
E Amel (50)			

LAMPIRAN 12

**DIAGRAM HASIL PENINGKATAN KELEMBABAN KULIT WAJAH
KERING MENGGUNAKAN MASKER KULIT BUAH SEMANGKA**

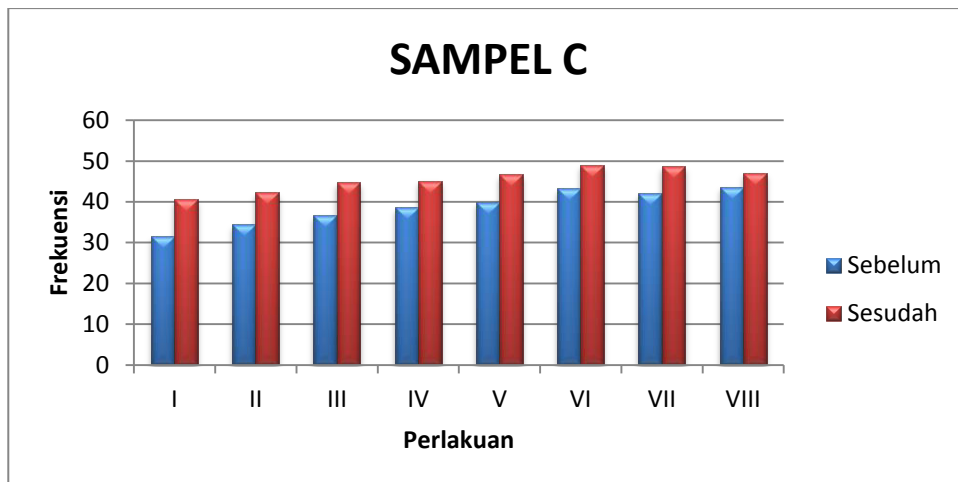


Dapat dilihat pada diagram Sampel A, sebelum melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka kelembaban kulit wajah kering mempunyai nilai sebesar 37,05. Namun, setelah melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka nilai kelembaban kulit wajah menjadi 45,85. Perawatan kulit wajah kering menggunakan masker kulit buah semangka mengalami peningkatan sebanyak 8,80.

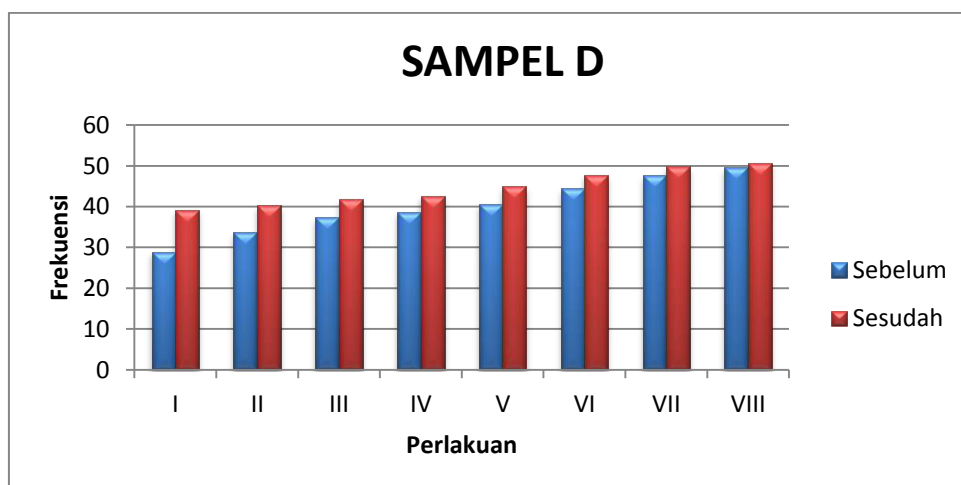


Dapat dilihat pada diagram Sampel B, sebelum melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka kelembaban kulit wajah kering

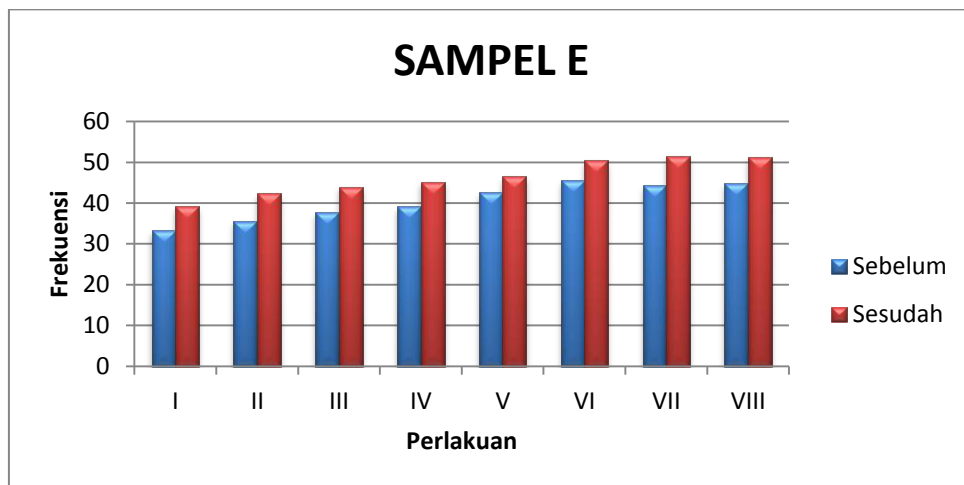
mempunyai nilai sebesar 38,045. Namun, setelah melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka nilai kelembaban kulit wajah menjadi 45,99. Perawatan kulit wajah kering menggunakan masker kulit buah semangka mengalami peningkatan sebanyak 7,95.



Dapat dilihat pada diagram Sampel C, sebelum melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka kelembaban kulit wajah kering mempunyai nilai sebesar 38,85. Namun, setelah melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka nilai kelembaban kulit wajah menjadi 45,51. Perawatan kulit wajah kering menggunakan masker kulit buah semangka mengalami peningkatan sebanyak 6,66.



Dapat dilihat pada diagram Sampel D, sebelum melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka kelembaban kulit wajah kering mempunyai nilai sebesar 40,02. Namun, setelah melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka nilai kelembaban kulit wajah menjadi 44,62. Perawatan kulit wajah kering menggunakan masker kulit buah semangka mengalami peningkatan sebanyak 4,60.



Dapat dilihat pada diagram Sampel E, sebelum melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka kelembaban kulit wajah kering mempunyai nilai sebesar 40,38. Namun, setelah melakukan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka nilai kelembaban kulit wajah menjadi 46,51. Perawatan kulit wajah kering menggunakan masker kulit buah semangka mengalami peningkatan sebanyak 6,13.

LAMPIRAN 13

MULATAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN

JL.RAWAJATI Barat I 10/04 No.4

No./Tgl : 959367/18 April2016

Nama : Lidya Piran Sinta/5535122971

Analisa : Masker Kulit Semangka (MKS)

No.	Parameter	MKS	Satuan
1	Protein	1,585	gram
2	Lemak	0,005	gram
3	Serat	0,595	gram
4	Fospor	9	mgram
5	Kalsium	25	mgram
6	Magnesium	5	mgram
7	Potasium	80	mgram
8	Besi	0,455	mgram
9	VitaminB1	0,315	mgram
10	VitaminB2	0,025	mgram
11	VitaminB3	0,485	mgram
12	VitaminC	11,255	mgram
13	Likopen	0,565	mgram
14	Fenolat	85	mgram
15	Air	93,225	mgram

Mengetahui,
Pj. Pemeriksaan



Mula Tama Lab
Jasa Laboratorium
Industri dan Makanan
 Ir. KS.A. Munawar, MM

LAMPIRAN 14**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Odah

Usia : 50 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Pemuda 3 Rawamangun, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa dengan ini bersedia menjadi sampel untuk penelitian “Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Buah Semangka (*Citrullus Lanatus*) terhadap Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering” dan mengikuti seluruh rangkaian perawatan sampai selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta tidak menuntut apapun apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dalam jangka panjang setelah diberikan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka.

Jakarta, 9 Desember 2016

Menyetujui,

(..... Odah)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Piyah

Usia : 44 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Pemuda 3 Rawamangun, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa dengan ini bersedia menjadi sampel untuk penelitian “Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Buah Semangka (*Citrullus Lanatus*) terhadap Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering” dan mengikuti seluruh rangkaian perawatan sampai selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta tidak menuntut apapun apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dalam jangka panjang setelah diberikan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka.

Jakarta, 9 Desember 2016

Menyetujui,

(.....Piyah.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aam

Usia : 45 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Pemuda 3 Rawamangun, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa dengan ini bersedia menjadi sampel untuk penelitian “Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Buah Semangka (*Citrullus Lanatus*) terhadap Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering” dan mengikuti seluruh rangkaian perawatan sampai selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta tidak menuntut apapun apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dalam jangka panjang setelah diberikan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka.

Jakarta, 9 Desember 2016

Menyetujui,

(.....Aam.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reny

Usia : 32 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Pemuda 3 Rawamangun No.7, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa dengan ini bersedia menjadi sampel untuk penelitian “Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Buah Semangka (*Citrullus Lanatus*) terhadap Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering” dan mengikuti seluruh rangkaian perawatan sampai selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta tidak menuntut apapun apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dalam jangka panjang setelah diberikan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka.

Jakarta, 9 Desember 2016

Menyetujui,

(.....Reny.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amel

Usia : 50 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Pemuda 3 Rawamangun, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa dengan ini bersedia menjadi sampel untuk penelitian “Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Buah Semangka (*Citrullus Lanatus*) terhadap Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering” dan mengikuti seluruh rangkaian perawatan sampai selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta tidak menuntut apapun apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dalam jangka panjang setelah diberikan perawatan menggunakan masker kulit buah semangka.

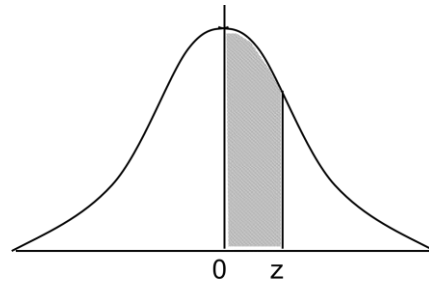
Jakarta, 9 Desember 2016

Menyetujui,

(.....Amel.....)

LAMPIRAN 15

**Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z**



Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4899
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4956	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4382	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York, 1961

LAMPIRAN 16

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

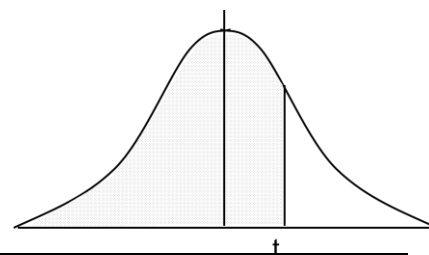
Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

LAMPIRAN 17

Nilai Persentil untuk Distribusi t

n = dk

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)

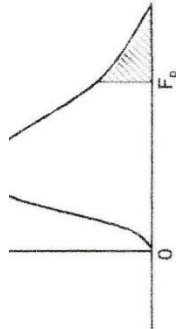
n	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.888	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.890	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.532	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	2.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F

Table III. Oliver & Boyd, Ltd.,

LAMPIRAN 18

Nilai Persentil untuk Distribusi F
(Bilangan dalam Badan Daftar menyatakan F_p ;
Baris atas untuk $p = 0,05$ dan Baris bawah untuk $p = 0,01$)



$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	254	254	254	254
2	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6022	6056	6082	6106	6142	6169	6208	6234	6258	6286	6302	6323	6334	6352	6361	6366
3	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.36	19.37	19.38	19.39	19.40	19.41	19.42	19.43	19.44	19.45	19.46	19.47	19.47	19.48	19.49	19.49	19.50	19.50
4	98.49	99.01	99.17	99.25	99.30	99.33	99.34	99.36	99.38	99.40	99.41	99.42	99.43	99.44	99.45	99.46	99.47	99.48	99.48	99.49	99.49	99.49	99.50	99.50
5	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.88	8.84	8.81	8.78	8.76	8.74	8.71	8.69	8.66	8.64	8.62	8.60	8.58	8.57	8.56	8.54	8.54	8.53
6	34.12	30.81	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.34	27.23	27.13	27.05	26.92	26.83	26.69	26.60	26.50	26.41	26.30	26.27	26.23	26.18	26.14	26.12
7	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.93	5.91	5.87	5.84	5.80	5.77	5.74	5.71	5.70	5.68	5.66	5.65	5.64	5.63
8	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.54	14.45	14.37	14.24	14.15	14.02	13.93	13.83	13.74	13.69	13.61	13.57	13.52	13.48	13.46
9	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.78	4.74	4.70	4.68	4.64	4.60	4.56	4.53	4.50	4.46	4.44	4.42	4.40	4.38	4.37	4.36
10	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.45	10.27	10.15	10.05	9.96	9.89	9.77	9.68	9.55	9.47	9.38	9.29	9.24	9.17	9.13	9.07	9.04	9.02
11	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.96	3.92	3.87	3.81	3.81	3.77	3.75	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67
12	13.74	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.60	7.52	7.39	7.31	7.23	7.14	7.09	7.02	6.99	6.94	6.90	6.88
13	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23
14	12.25	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	7.00	6.81	6.71	6.62	6.54	6.47	6.35	6.27	6.15	6.07	5.98	5.90	5.85	5.78	5.75	5.70	5.67	5.65
15	5.32	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23
16	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.19	6.03	5.91	5.82	5.74	5.67	5.56	5.48	5.36	5.28	5.20	5.11	5.06	4.96	4.91	4.88	4.86	4.86
17	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	2.90	2.86	2.82	2.80	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71
18	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.62	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.00	4.92	4.80	4.73	4.64	4.56	4.51	4.45	4.41	4.36	4.33	4.31
19	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.86	2.82	2.77	2.74	2.70	2.67	2.64	2.61	2.59	2.56	2.55	2.54
20	10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.21	5.06	4.95	4.85	4.78	4.71	4.60	4.52	4.41	4.33	4.25	4.17	4.12	4.05	4.01	3.96	3.93	3.91

Lanjutan Distribusi F

$v_1 = dk$ pembilang

$v_2 = dk$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.86	2.82	2.79	2.74	2.70	2.65	2.61	2.57	2.53	2.50	2.47	2.45	2.42	2.41	2.40	3.60
12	4.75	3.88	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.64	2.60	2.54	2.50	2.46	2.42	2.40	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	3.36
13	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.21	2.20	3.16
14	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.22	2.21	3.00
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.70	2.64	2.59	2.55	2.51	2.48	2.43	2.39	2.33	2.29	2.25	2.21	2.18	2.15	2.12	2.10	2.06	2.07	2.87
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.45	2.42	2.37	2.33	2.28	2.24	2.20	2.16	2.13	2.09	2.07	2.04	2.02	2.01	2.75
17	4.45	3.56	3.20	2.96	2.81	2.70	2.62	2.55	2.50	2.45	2.41	2.38	2.33	2.29	2.23	2.19	2.15	2.11	2.08	2.04	2.02	1.99	1.97	1.96	2.65
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.07	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	2.57
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.55	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.15	2.11	2.07	2.02	2.00	1.96	1.94	1.91	1.90	1.88	2.49
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.52	2.45	2.40	2.35	2.31	2.26	2.23	2.18	2.12	2.08	2.08	1.99	1.96	1.92	1.90	1.87	1.85	1.84	2.42
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.15	2.09	2.05	2.00	1.96	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.81	2.36
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.47	2.40	2.35	2.30	2.26	2.23	2.18	2.13	2.07	2.03	1.98	1.93	1.91	1.87	1.84	1.81	1.80	1.78	2.31
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.45	2.38	2.32	2.28	2.24	2.20	2.14	2.10	2.04	2.00	1.96	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.76	2.26
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.43	2.36	2.30	2.26	2.22	2.18	2.13	2.09	2.02	1.98	1.94	1.89	1.86	1.82	1.80	1.76	1.74	1.73	2.21
25	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.06	2.00	1.96	1.92	1.87	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.71	2.17
	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.46	3.32	3.21	3.13	3.05	2.99	2.89	2.81	2.70	2.62	2.54	2.45	2.40	2.32	2.29	2.23	2.19	2.17	

Lanjutan Distribusi F

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																∞							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24		30	40	50	75	100	200	500
26	4.22	3.37	2.89	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.10	2.05	1.99	1.95	1.90	1.85	1.82	1.78	1.76	1.72	1.70	1.69
	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.17	3.09	3.02	2.96	2.86	2.77	2.66	2.58	2.50	2.41	2.36	2.28	2.25	2.19	2.15	2.13
27	4.21	3.35	2.86	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.74	1.71	1.68	1.67
	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25	2.21	2.16	2.12	2.10
28	4.20	3.34	2.85	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65
	7.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22	2.18	2.13	2.09	2.06
29	4.18	3.33	2.83	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.64
	7.60	5.52	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57	2.49	2.41	2.32	2.27	2.19	2.15	2.10	2.06	2.03
30	4.17	3.32	2.82	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62
	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03	2.01
32	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59
	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.72	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57
	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91
36	4.11	3.26	2.80	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.99	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55
	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.90	1.87
38	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.60	1.57	1.54	1.53
	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.66	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51
	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.49	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.60	1.57	1.54	1.51	1.49
	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.66	1.63	1.58	1.56	1.52	1.50	1.48
	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.06	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.75
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46
	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.98	1.90	1.86	1.80	1.76	1.72
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.88	1.84	1.78	1.73	1.70
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.46	1.44

Lanjutan Distribusi F

$v_2 = dk$ denyebut	$v_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
55	7.17	5.06	4.20	3.72	3.44	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.16	2.39	2.26	2.18	2.10	2.00	1.91	1.86	1.82	1.76	1.71	1.68
60	4.02	3.17	2.78	2.51	3.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41
65	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.00	1.96	1.90	1.82	1.78	1.71	1.66	1.64
70	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.17	2.10	2.01	1.99	1.95	1.92	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.59	1.56	1.50	1.48	1.44	1.41	1.39
75	7.08	4.98	4.13	3.63	3.31	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.56	2.50	2.10	2.32	2.20	2.12	2.03	1.93	1.87	1.79	1.71	1.68	1.63	1.60
80	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.21	2.15	2.08	2.02	1.98	1.91	1.90	1.85	1.80	1.73	1.68	1.63	1.57	1.51	1.49	1.46	1.42	1.39	1.37
85	7.01	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.51	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.81	1.76	1.71	1.61	1.60	1.56
90	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.32	2.11	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.81	1.79	1.72	1.67	1.62	1.56	1.53	1.47	1.45	1.40	1.37	1.35
95	7.01	4.92	4.08	3.60	3.29	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.63	1.56	1.53
100	3.96	3.11	2.72	2.18	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.51	1.51	1.45	1.42	1.38	1.35	1.32
105	6.96	4.86	4.04	3.58	3.25	3.01	2.87	2.71	2.61	2.55	2.18	2.11	2.32	2.21	2.11	2.03	1.94	1.84	1.78	1.70	1.65	1.57	1.52	1.49
110	3.94	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.79	1.75	1.68	1.63	1.57	1.51	1.18	1.12	1.39	1.34	1.30	1.28
115	6.90	4.82	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.69	2.59	2.51	2.13	2.36	2.26	2.19	2.06	1.98	1.89	1.79	1.73	1.64	1.59	1.51	1.46	1.43
120	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.45	1.39	1.36	1.31	1.27	1.25
125	6.81	4.78	3.94	3.17	3.17	2.95	2.79	2.65	2.56	2.17	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03	1.94	1.85	1.75	1.68	1.59	1.54	1.46	1.40	1.37
130	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.51	1.47	1.44	1.37	1.34	1.29	1.25	1.22
135	6.81	4.75	3.91	3.14	3.13	2.92	2.76	2.62	2.53	2.44	2.37	2.30	2.20	2.12	2.00	1.91	1.83	1.72	1.66	1.56	1.51	1.43	1.37	1.33
140	3.86	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35	1.32	1.26	1.22	1.19
145	6.79	4.74	3.88	3.41	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.17	2.09	1.97	1.88	1.79	1.69	1.62	1.53	1.48	1.39	1.33	1.28
150	3.86	3.02	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.49	1.42	1.38	1.32	1.28	1.22	1.16	1.13
155	6.70	4.66	3.83	3.36	3.06	2.85	2.69	2.55	2.46	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92	1.84	1.74	1.64	1.57	1.47	1.42	1.32	1.24	1.19
160	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.58	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30	1.26	1.19	1.13	1.08
165	6.68	1.62	3.80	3.34	3.04	2.82	2.66	2.53	2.13	2.34	2.26	2.20	2.09	2.01	1.89	1.81	1.71	1.61	1.54	1.44	1.38	1.28	1.19	1.11
170	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.69	1.64	1.57	1.52	1.46	1.40	1.35	1.28	1.24	1.17	1.11	1.00
175	6.64	4.60	3.78	3.32	3.02	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.24	2.18	2.07	1.99	1.87	1.79	1.69	1.59	1.52	1.41	1.36	1.25	1.15	1.00

Sumber: Elementary Statistics, Hoel, P.G., John Wiley & Sons, Inc., New York, 1960
Izin Khusus pada penulis

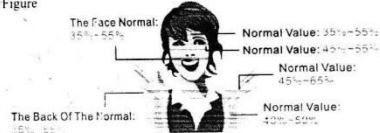
LAMPIRAN 19

LEMBAR PETUNJUK PENGGUNAAN SKIN TEST ANALYZER

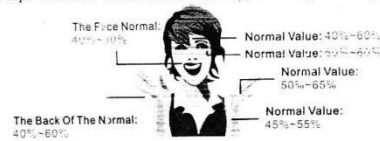
Third: To achieve a better skin-care, please refer to the following typical parts of the moisture rate (Beijing area);

Hint:

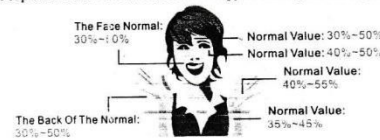
1. Measurement is less than about 5% of the normal range in the morning, please pay attention to care.
2. The normal moisture rates in Jiangnan and South China are 3% -5% higher than that of shown.
3. People's moisture rate in Spring and Autumn: here copy of the original file Figure



People's moisture rate in Summer: here copy of the original file Figure



People's moisture rate in Winter: here copy of the original file Figure



3. Oil rate reference:

From 16% to 22% Partial wet skin. Tips: basic balance of water and oil, please keep.

From 23% to 33% General skin. Tips: Pay attention to the selection and application of skin-care products, the skin sebum oil is different from oil replenished in skin-care. Full complement of oil that can highly moisturize, is equivalent to adjust the skin condition. Please use small molecules, absorb fast product as skin-care products, or use the products with less oil to control the skin to produce oil.

From 34% ~ 63% Oily skin. Tips: Control of oil, water is the key. Dealing with the most critical areas of sebum is not to suppress, but rather to make it a virtuous circle. Remove the newly formed sebum daily, the skin will not be accumulated sebum garbage, causing the skin to become "sandpaper." The appearance of skin tone issues should be adjusted inside and outside, choose fresh diet, eat more fruits and vegetables.

4. Skin elasticity reference:

☹️ Rough skin 😊 Soft skin

Fourthly, Further Operation Details:

1. If the LCD display shows a "LO", which indicates the batteries are low, please replace the batteries. Open the battery lid when you replace the batteries, mount two AAA batteries according to the "+", "-" poles, then cover the battery lid;



2. If the measuring result showed by LCD display is a "UUU", it is error, please do again;
3. Sterilize the surface of the Probe with anti-bacterial solution before using the Monitor on another person or after long time using.
4. Avoid to measure the diseased or injured area of skin.

Fifthly, General Maintenance:

1. Please keep the instrument clean;
2. Do not dismantle the instrument;
3. Do not store this product in the situation of a high temperature of humidity, or under an environment with harmful gas;
4. Store the monitor in the box, and please remove the batteries if it will not be used for several months;
5. Please avoid the contact between the Monitor and acid or alkali matters, as well as contact between the inner circuit and water or other liquids.

Specification:

1. Operating temperature: 5 ~40 °C; Operating relative humidity: ≤70%
2. Measurable moisture range: 0 ~99.9% oil range: 0 ~99.9%
3. Dimension: 128*26*14MM
4. Manufacturer:

LAMPIRAN 20**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Lidy Piran Sinta lahir di Jakarta 31 Januari 1994, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Putri dari Bapak Sutiyo dan Ibu Bibut Iriani, beragama Islam dan tinggal di Sukatani, Depok. Terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 Reguler Tata Rias Jurusan IKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012. Mengawali jenjang pendidikan di TKIT Baitul Hikmah pada tahun 2000, kemudian melanjutkan ke SDN Sukatani 4 pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMPN 11 Depok pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009, selanjutnya ke SMAN 2 Depok pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Kemudian melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012 mengambil Program Studi Pendidikan Tata Rias.